

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

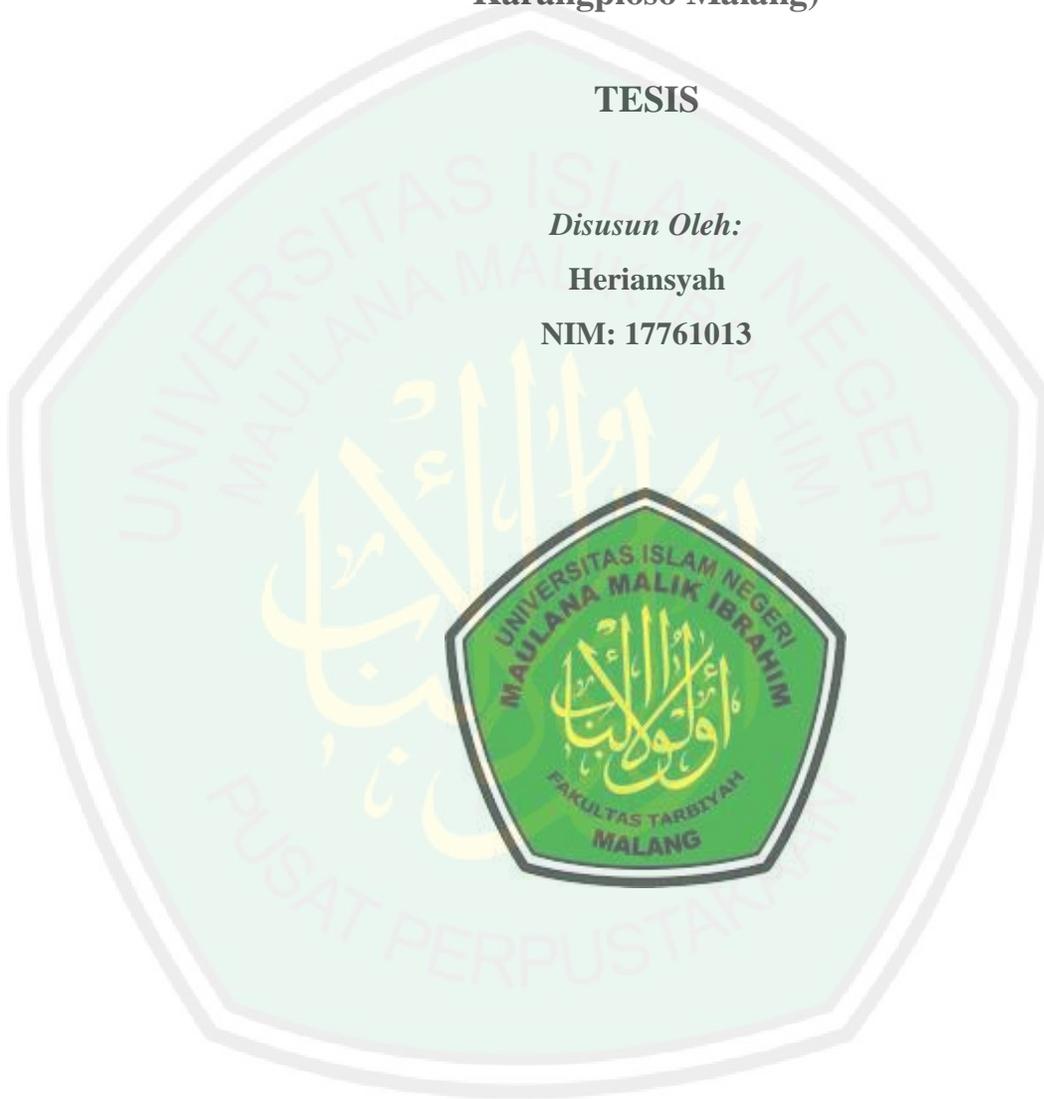
**(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo  
Karangploso Malang)**

**TESIS**

*Disusun Oleh:*

**Heriansyah**

**NIM: 17761013**



**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR  
PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo  
Karangploso Malang)**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

*Disusun Oleh:*

**Heriansyah (17761013)**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph. D**

**NIP. 196705292000031001**

**Dr. Muhammad Amin Nur, MA**

**NIP. 197501232003121003**



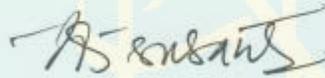
**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama :	Heriansyah
Nim :	17761013
Program Studi :	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal :	Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, proposal tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I,



H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph. D  
NIP. 196705292000031001

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003

Mengetahui:  
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
Nip. 196712201998031002

LEMBAR PERSETJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang). Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 11 Januari 2020.

  
(H. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph. D)

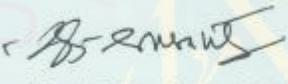
Penguji Utama

NIP. 197004272000031001

  
(Dr. Alfiada Yuli Efriyanti, MA)

Ketua Penguji

NIP. 197107012006042001

  
(Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph. D)

Pembimbing I

NIP. 196705292000031001

  
(Dr. Muhammad Amin Nur, MA)

Pembimbing II

NIP. 197501232003121003

Mengetahui

Direktor Pascasarjana



  
(Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag)

NIP. 19710701261998032002

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heriansyah

NIM : 17761013

Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang).

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, 27 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Heriansyah

NIM. 17761013

## HALAMAN MOTTO

“Tiada kesuksesan tanpa berdoa, berusaha dan bekerja keras”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Rasa syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala memberikan rahmatnya, nikmatnya dan hidyahnya dan Rosulullah SAW yang meberikan petunjuk ke jalan terang dan benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. “Dengan rasa terimakasih kepada orang-orang tercinta”

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Junaidin dan Ibunda Sa'adiyah) terimakasih atas kasih sayangnya yang tulus ikhlas dan segala do'a restu dan segala do'a serta daya dan upaya yang engkau panjatkan dalam memperjuangkan penulis dalam meraih kesuksesan.
2. Saudaraku tercinta (Kak Rustina, Kak Rustini dan Abang Rusdiansyah), dan ponaanku (Al-Adzan dan Al-Fatir) terimakasih kalian telah memberiku semangat dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuanganku Magister PGMI angkatan 2017 khususnya satu kelasku MPGMI A dan Gufran sepupu seperjuangan terimakasih untuk kebersamaannya dan kesabarannya yang selalu mendorong menggerakkan langkahku!!! Semua perjuangan, kesedihan dan kebahagiaan kita akan menjadi memori terindah dalam hidupku

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala penulis panjatkan karena hanya berkat dan rahmat, hidayah dan inayahnya Proposal Tesis dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang)”**. Dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa turunkan kepada junjungan kita, Nabiullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa Proposal Thesis ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag. dan para wakil rector, atas segala fasilitas pendidikan sehingga penulis diberikan kemudahan dan kenyamanan selama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, atas motivasi dan semangat dalam memberikan kemudahan layanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed, Ph. D, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. Muhammad Amin Nur, MA, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.
5. Bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan kemudahan dalam studi selama penulis

berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

6. Ayahanda tercinta Junaidin, Ibunda tercinta Sa'adiah, Kak Rustina, Kak Rustini dan Abang Rusdiansyah, beserta Hera Arif, Hera Sai'un, Ponakan Azan, Fatir dan Sandiaga yang penulis cintai yang telah memberikan do'a restu, dukungan semangat, motivasi, moral maupun spiritual untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga Madrasah V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yang dipimpin.
8. Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.
9. Semua keluarga di Dompu yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi dalam mengerjakan Tesis.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal tesis ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan laporan proposal tesis ini. Akhirnya, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alami.

Malang, 6 Maret 2020

Penulis

Heriansyah

NIM. 17761013

### ABSTRAK

Heriansyah. 2019. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang). Thesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing : (I) Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed. Ph. D (II) Dr. H. Muhammad Amin Nur. MA.

**Kata Kunci** : *Peran guru, Kreativitas belajar peserta didik.*

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, peran guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan peserta didik dan Madrasah harus mampu mengembangkan guru secara profesional agar mampu menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif, sehingga mampu menghasilkan peserta didik dengan *output* yang memiliki kreativitas belajar. Dalam hal ini untuk meningkatkan kreativitas peserta didik maka seorang guru harus mampu memahami makna kreativitas belajar, sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. 2) langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. 3) Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, yaitu guru dan peserta didik untuk selalu aktif membaca, guru memberikan apresiasi dari hasil karya kreativitas yang diciptakan peserta didik, mengajar dengan seni kreativitas belajar, respek dalam perkembangan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajar dan menghasilkan sebuah karya kreativitas belajar. 2) langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, yaitu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi, memberikan pengawasan tidak otoriter dalam meningkatkan kreativitas belajar, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. 3) Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, yaitu guru memberikan tugas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan kreativitas belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, melakukan tindakan yang mamancing rasa ingin tahu peserta didik, melakukan eksperimen, mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan lomba baik di Madrasah ataupun di luar Madrasah dan mengamati perkembangan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di Madrasah.

## ABSTRACT

Heriansyah. 2019. The Roles of Teacher in Improving Student Learning Creativity (Case Study in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang). Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate. State Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed. Ph. D (II) Dr. H. Muhammad Amin Nur. MA

Keywords: The roles of the teacher, student learning creativity.

The role of the teacher in the learning process is very important in improving student learning creativity, the role of the teacher is one of the main factors in the success of students and the school that must be able to develop teacher professionally in order to be able to create active and creative students and to produce students who have learning creativity. In this case to increase the creativity of students, a teacher must be able to understand the meaning of learning creativity, so that it can realize a fun learning process, active and creative.

The research aims at describing and analyzing 1) the efforts of teacher in improving Student Learning Creativity in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang. 2) The steps in improving Student Learning Creativity in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang. 3) The factors in improving Student Learning Creativity in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang.

The research used a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the research indicated that: 1) efforts of teacher in improving Student Learning Creativity in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang, the teachers and students always read actively, teacher give appreciation of the work of creativity, teacher teach with the art of learning creativity and respect for the development of students to increase learning creativity and produce a work of learning creativity. 2) Steps in improving Student Learning Creativity in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang, namely increasing student confidence, providing opportunities for students, involving students in determining goals and evaluations, providing unauthorized supervision in increasing learning creativity, involving students in learning actively and creatively. 3) the factors in improving Student Learning Creativity in Mambaul Ulum Islamic Elementary School (MI) of Tegalgondo Karangploso of Malang, the teacher gives tasks accordance to the needs of students so that they are able to increase learning creativity in accordance with the ability of students, taking actions that compel a curiosity of students, conduct experiments, involve students in various contest activities both inside or outside of the school and observe students' progress through activities in the school.

## ملخص البحث

حريشه. 2019. دور المعلم في تحسين إبداع تعلم الطلاب (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج). الرسالة الماجستير، برنامج دراسة لتربية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية، الدراسات العليا. جامعة الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) جوكو سوستنو، الحج الماجستير، و(2) الدكتور محمد أمين نور، الماجستير

الكلمات الرئيسية: دور المعلم، إبداع تعلم الطلاب

دور المعلم في عملية التعلم هو مهم جدا في تحسين إبداع تعلم الطلاب، ودور المعلم هو أحد العوامل الرئيسية في نجاح الطلاب ويجب أن يكون المدرسة قادرة على تطوير المعلمين مهنيًا لأن يقدروا على خلق طلاب نشطين ومبدعين، وذلك لإنتاج الطلاب مع مخرجات الذين لديهم الإبداع في تعلم. في هذه الحالة لزيادة إبداع الطلاب، يجب أن يكون المعلم قادرًا على فهم معنى الإبداع التعلم، حتى يمكن أن يتحقق عملية تعليمية ممتعة ونشطة وإبداعية

يهدف هذا البحث لان يصف ويحلل (1) جهود المعلم في تحسين إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج. (2) الخطوات في تحسين إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج. (3) العوامل في تحسين إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج.

استخدم هذا البحث نهج نوعي لنوع بحث حالة الدراسة. جمعت البيانات باستخدام المقابلات والمراقبة والوثائق. تضمنت تقنيات تحليل البيانات بجمع البيانات وخفض البيانات وعرض البيانات والخلاصة.

دلت نتائج هذا البحث كما يلي: (1) جهود المعلم في تحسين إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج. ، أي المعلم والطلاب يقرؤون أنشطة دائمًا، والمعلم يقدر عمل الإبداع الذي أنشأه الطلاب، تعليم مع فن إبداع التعلم، واحترام تنمية الطلاب لزيادة إبداع التعلم وإنتاج عمل إبداع التعلم. (2) في تحسين إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج هي زيادة واثق الطلاب، وتوفير الفرص للطلاب ، وإشراك الطلاب في تحديد الأهداف والتقييمات، وتوفير إشراف غير مصرح به في زيادة إبداع التعلم، وإشراك الطلاب في التعلم بنشاط وإبداع. (3) العوامل في تحسين إبداع تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية ممبع العلوم تكالكوندو كارنج فلوسو مالانج أي المعلم يقوم بمهام الذي يتناسب

مع احتياجات الطلاب حتى يتمكنوا من زيادة إبداع التعلم وفقاً لقدرة الطلاب، واتخاذ إجراءات تجبرهم على الرغبة معرفة الطلاب وإجراء التجارب وإشراك الطلاب في أنشطة سباق مختلفة سواء داخل المدرسة أو خارج المدرسة ومراقبة تطوير الطلاب من خلال الأنشطة في المدرسة



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Orisinalitas Penelitian .....	v
Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Abstrak .....	ix
Abstract .....	x
املخص .....	xi
Daftar Isi .....	xiv
Tabel .....	xv
Gambar .....	xvi
Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Devinisi Istilah .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Tinjauan Tentang Peran Guru .....</b>	<b>15</b>

1. Peran Guru .....	15
2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	17
3. Tugas dan Fungsi Guru .....	20
4. Kompetensi Guru .....	23
5. Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas .....	24
6. Kedudukan Guru Dalam Pendidikan Islam .....	27
<b>B. Tinjauan Tentang Kreativitas .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Kreativitas .....	27
2. Karakteristik Kreativitas .....	34
3. Pentingnya Pengembangan Kreativitas bagi Peserta Didik .....	40
4. Langkah-Langkah Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik .....	44
5. Kegiatan Meningkatkan Kreativitas Belajar .....	45
6. Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam Pembelajaran .....	47
7. Cara Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik .....	49
8. Kreativitas sebagai Ilmu.....	51
9. Proses berpikir kreatif .....	51
10. Pengukuran Kreativitas .....	52
<b>C. Tinjauan Tentang Peserta Didik .....</b>	<b>53</b>
1. Pengertian Peserta Didik .....	53
2. Kebutuhan Peserta Didik.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>56</b>

<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>58</b>
1. Observasi Partisipan .....	58
2. Wawancara .....	59
3. Dokumentasi .....	62
<b>D. Sumber data penelitian .....</b>	<b>63</b>
1. Sumber Data Primer .....	63
2. Sumber Data Sekunder .....	63
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>64</b>
1. Reduksi Data .....	64
2. Triangulasi .....	65
3. Verifikasi Data .....	66
<b>F. Keabsahan Data.....</b>	<b>66</b>
<b>G. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo     Karangploso Malang .....</b>	<b>70</b>
1. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	72
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Mambaul Ulum Tegalgondo .....	73
<b>B. Analisis Data penelitian Kasus Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul     Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....</b>	<b>76</b>
1. Peran guru guru dalam meningkatkan kreativitas di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	76

2. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	86
3. Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	109
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>125</b>
1. Peran guru guru dalam meningkatkan kreativitas di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	125
2. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	129
3. Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang .....	143
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>154</b>
<b>A Kesimpulan .....</b>	<b>154</b>
<b>B Saran .....</b>	<b>156</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Siswa .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Peserta didik mengkomunikasikan hasil tugas.....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat telah melakukan penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi Foto
5. Riwayat Peneliti



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia masih banyak guru-guru yang kurang memahami kreativitas belajar, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai atau pengevaluasi peserta didik. Persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian adalah masih rendahnya kinerja guru dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam pembelajaran dan guru harus memiliki banyak teknik-teknik yang baru serta kreatif guna melibatkan peserta didik secara aktif dan memancing rasa ingin tahu peserta didik. Sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, agar pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik dan guru harus mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Kreativitas belajar adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru dalam belajarnya dan sebagai kemampuan untuk melahirkan suatu gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dari yang telah ada sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek Yang Mempengaruhi"*, (Penerbit: Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Studi kasus kurangnya kreativitas guru dapat dilihat dari riset yang dilakukan oleh The Global Creativity Index yang dilakukan di 139 Negara diketahui posisi Indonesia sangat rendah, yaitu peringkat ke-67. Rendahnya indeks Global Creativity Index (GCI) di Indonesia karena ada kekeliruan dalam proses pembelajaran dan semua pakar pendidikan sepakat pendidikan idealnya bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru untuk peserta didik tapi lebih dari itu, pendidikan mestinya menginspirasi sehingga memunculkan kreativitas peserta didik, karena kurangnya kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru pun mempengaruhi rendahnya kreativitas peserta didik, mengingat kreativitas dan inovasi merupakan kunci daya saing dan kemajuan sebuah bangsa.<sup>3</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, kurangnya pemahaman guru tentang kreativitas akan berdampak kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik kurang memahami kreativitas belajar. Hal ini membuat proses pembelajaran peserta didik cenderung kurang memahami materi yang disampaikan guru, perlu disadari bahwa guru yang kreatif adalah guru yang memiliki banyak metode dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, Pemerhati Pendidikan, *Kreativitas dan Pendidikan Kita*, (Dosen Universitas Negeri Jakarta, 2016).

dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran tidak membosankan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, alasan memilih kelas V karena sebagian besar peserta didik masih kurang memiliki ketertarikan terhadap peningkatan kreativitas belajar. Penelitian ini meneliti salah satu guru yang memiliki keinginan besar dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan mampu menciptakan sesuatu hal yang baru berupa karya yang memberikan manfaat untuk dirinya dan masyarakat.

Untuk itu pemahaman tentang kreativitas di anggap sangat perlu untuk pendidik atau calon pendidik secara umum, agar dapat membina, membimbing mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik di masa depan. Seorang guru diharapkan tidak hanya terpaku pada materi intra kurikuler semata, tetapi perlu memahami setiap karakteristik peserta didik dari latar belakangnya termasuk potensi kreativitasnya sangat penting untuk dilihat dan dikembangkan, apalagi mengingat kesuksesan peserta didik kenyataan bukan sebagai hasil pendidikan semata, tetapi sebagai perwujudan atau aktualisasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, oleh karena itulah guru perlu memiliki kreativitas untuk diberikan kepada peserta didiknya. Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk meneliti tentang kreativitas belajar dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Iitidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

Harapannya mampu memberikan manfaat untuk orang lain terutama bagi pendidik bahwa menjadi guru yang kreatif adalah hal yang paling penting yang harus dimiliki agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Berdasarkan studi yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sejauh ini saya mendapatkan penelitian yang sejenis mengenai kreativitas, peneliti menyajikan perbedaan bidang kajian yang diteliti dari peneliti-peneliti sebelumnya. Kusmijati (2014), meneliti tentang peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di SMP Negeri 2 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 2 Purwokerto pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *discovery learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E sejumlah 28 siswa. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah Abu Ahmadi (2004) berpendapat, “dalam kegiatan belajar anak golongan kreatif lebih mampu menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitiannya adalah pembelajaran IPS menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Purwokerto, terbukti

respon rata-rata kreativitas pada siklus I sebesar 50%, dan meningkat pada siklus II menjadi 76,19%.<sup>4</sup>

Teguh Iman Perdana Surbakti (2019), meneliti tentang analisis kreativitas siswa kelas III SD Swasta Yayasan Wanita Kereta Api “YWKA” Medan dalam pembelajaran menggambar binatang. Dalam penelitiannya pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (semua anggota populasi dijadikan sampel) diperoleh sampel penelitiannya itu sebanyak 25 orang dari kls III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dikembangkan dalam teori Utami Munandar, 4P dalam pengembangan kreativitas yaitu pribadi kreatif, pendorong (press), proses kreatif, dan produk berdasarkan hasil nilai rata-rata yang telah dinilai oleh 3 tim penilai secara keseluruhan pada karya menggambar binatang bertema burung siswa kelas III SD Swasta Yayasan Wanita Kereta Api “YWKA” Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa aspek pribadi secara keseluruhan baik karena dari

---

<sup>4</sup>Neneng Kusmijati, Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Smp Negeri 2 Purwokerto, Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purwokerto.

hasil karya siswa sudah memenuhi ketiga deskriptor dari empat deskriptor yang sudah ditentukan.<sup>5</sup>

Fetri Dini Hariani<sup>1</sup> (2019), meneliti tentang pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari. Subjek penelitian ini adalah 21 orang siswa dan guru wali kelas yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Penelitian menggunakan teori E. Kusumastuti (2010), bahwa “Pendekatan ekspresi bebas merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari adalah menyangkut; 1) profil pengembangan kreativitas siswa disekolah, 2) perencanaan materi, indikator, tujuan, langkah pembelajaran, 3) pelaksanaan pada proses pembelajaran seni tari untuk pengembangan kreativitas, pendekatan ekspresi bebas, 4) evaluasi pada saat proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Teguh, dkk, Analisis Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Swasta Yayasan Wanita Kereta Api “Ywka” Medan Dalam Pembelajaran Menggambar Binatang, Jurnal Seni Rupa Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019.

<sup>6</sup> Fetri, dkk, Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar, Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 1 (2019) 246-256.

Kenedi (2017), meneliti tentang pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto dan informan penelitiannya adalah peneliti sendiri, guru-guru dan siswa kelas II SMP N 3 Rokan IV Koto. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Nana (2004), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada. Dijelaskan juga bahwa data atau informasi yang tersedia tersebut memungkinkan suatu jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada dengan penekannya pada kualitas atau mutu dan keragaman jawaban. Metode dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian dilakukan dalam latar alamiah, dengan menggunakan metode observasi, interview, dan kajian dokumentasi. Hasil dalam penelitiannya adalah mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto kurang dikembangkan, baik melalui proses pembelajaran maupun melalui lingkungan belajar yang kondusif bagi kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan informasi tentang bagaimana kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran maupun melalui lingkungan belajar yang kondusif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kenedi, Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian saya lebih fokus pada peran guru dalam peningkatan kreativitas belajar peserta didik karena kreativitas belajar sangat penting dimiliki peserta didik di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menciptakan sesuatu hal yang baru. Menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>8</sup> Hal tersebut diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga menjadi seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal yang baru yang bermanfaat untuk orang sekitar dan untuk kehidupan bermasyarakat.

Melihat fenomena yang terjadi terhadap kurangnya pemahaman kreativitas terhadap guru yang memprihatinkan, dimana masih banyak guru yang belum mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah pondasi awal untuk menciptakan masa depan anak dan pada masa ini adalah masa keemasan anak, jika tidak ditanamkan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, maka akan menjadikan anak takut dan akan membuatnya kurang percaya diri. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif, sehingga masa depan anak terjamin dan mampu

---

<sup>8</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998).

menciptakan sesuatu hal yang baru, karena anak adalah generasi penerus bangsa di masa akan datang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar lebih spesifik dan praktis, maka penulis akan merumuskan dalam bentuk permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauhmana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang?
3. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejauhmana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini terutama bagi Madrasah Mambaul Ulum yang menjadi tempat penelitian, di antaranya:

##### **a. Bagi lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sehingga dapat menunjang system pembelajaran yang lebih kreatif dan unggul.

##### **b. Dari segi praktik**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah peserta didik dalam berpikir kreatif, berpendapat

dengan leluasa, semangat bertanya, motivasi, dan meningkatkan kepercayaan peserta didik.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik ini, guru dapat mengetahui pentingnya berpikir kreatif sehingga mampu melakukan peningkatan kreativitas belajar peserta didik dan dapat memilih pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan diharapkan menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan kreatif terutama dalam peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

d. Bagi siswa

Dengan adanya Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik ini, akan membantu siswa yang bermasalah dan mengalami kesulitan dalam berpikir kreatif. Dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan tentang kreativitas belajar, memotivasi dalam mendayagunakan potensi peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan mampu bersaing didalam dunia pendidikan.

e. Bagi peneliti

Sebagai suatu pelatihan dan sumber informasi dan referensi untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, mengetahui guru

yang kreatif dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

## 2. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan MI/SD, diantaranya:

- a. Dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan kreativitas belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peningkatan Kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Selain itu hasil penelitian bisa dijadikan bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut, khususnya pelaksanaan guru terhadap proses pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif.
- c. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang kreativitas belajar peserta didik, sebagai pemikiran teori kreativitas belajar dalam perbaikan proses pendidikan proses pendidikan untuk mengembangkan prestasi peserta didik sehingga hasil yang diharapkan akan maksimal.

## E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang) ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan untuk menghindari ambiguitas pemahaman, agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah dalam judul penelitian di atas dan beberapa batasan-batasan yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu:

### 1. Guru

Guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, sementara masyarakat melihat guru sebagai pendidik yang melaksanakan pendidikan di suatu lembaga sekolah, masjid, mushola dan tempat lainnya yang bisa dijadikan sebagai tempat pembelajaran.

### 2. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai faktor utama sebagai pemegang perubahan untuk peserta didik untuk itu guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasian dari peserta didik.

### 3. Peningkatan

Peningkatan adalah proses atau perbuatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk merubah sesuatu dalam suatu usaha kesuatu arak yang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

#### 4. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang ada dalam diri seseorang. Biasanya dalam hal ini kreativitas diartikan sebagai komponen untuk menciptakan hal-hal yang baru dan sesungguhnya yang diciptakan tidak sepenuhnya sesuatu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi gabungan dari dua hal yang ada sebelumnya.

#### 5. Peserta didik

Peserta didik sebagai simbol penyebutan adanya suatu hubungan antara tenaga pendidik dan murid yang dilakukan dengan bentuk pengajaran atau adanya transfer ilmu dari guru untuk peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Peran Guru

##### 1. Peran Guru

Para guru dinilai punya peran yang besar dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui proses pembelajaran. Praktisi pendidikan Arief Rachman menilai, kreativitas dapat dikembangkan dari proses pembelajaran yang tepat bukan dari materi-materi kurikulum, tapi bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran di dalam kelas agar anak senang bertanya, suka meneliti, dan senang menciptakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemontsrasikan perilaku yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik antara lain :

- a. Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif peserta didik
- b. Guru respek terhadap pertanyaan, ide dan solusi peserta didik yang tidak biasa (unusual)
- c. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada

tataran ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada orang lain.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasian dari peserta didik.<sup>9</sup>

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, Tentang guru dan Dosen.

<sup>10</sup> Habel, “*Peran Guru Kelas Dalam Membangun Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*” (2015), hlm. 15.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berperan penting dalam mendidik peserta didiknya dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mampu memberikan perubahan dalam diri peserta didik, karena tanpa adanya peran guru tidak mungkin terjadi perubahan yang positif dalam diri peserta didik.

## 2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya sebagai guru karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar, untuk itu guru harus memiliki kompetensi sebagai guru, karena itu guru akan lebih kompeten menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif dan kreatif dalam mengelola kelasnya pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal dan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Berikut peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

### a. Guru sebagai Demonstrator

Guru melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pelajar, guru hendaklah senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik serta senantiasa mengembangkan

dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang ingin dicapai peserta didiknya.<sup>11</sup>

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaklah mampu mengelola kelas dengan kondusif sehingga menciptakan suasana yang lingkungan belajar yang menyenangkan,

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru dalam peranannya sebagai mediator dan fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup banyak tentang media pendidikan, karena media pendidikan sangat berperan penting dalam memahami seorang anak dan media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran untuk seorang guru untuk memudahkan penyampaian materi yang diajarkan, media pembelajaran diperlukan karena bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya suatu proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>11</sup> Badrudin, *Manajemen Pendidikan Peserta Didik*, (Penertbit Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 6.

d. Guru sebagai evaluator

Guru dalam peranannya sebagai evaluator, dalam mengadakan evaluasi atau melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang telah di capai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik perlu adanya penilaian untuk menunjang mutu pendidikan. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah awal dari semua sumber pembelajaran dari yang mulai perencanaan sampai dengan evaluasi, untuk itu guru harus mampu menguasai bahan dan materi pembelajaran yang di sampaikan, dalam hal ini guru mampu menjadi mediator dan fasilitator yang sangat berperan penting dalam pembelajaran dan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, untuk itu dalam pembelajaran guru harus menggunakan media yang membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Penerbit Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9-11.

### 3. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi tugas dan fungsi guru sering kali disejajarkan dengan peran guru. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasian dari peserta didik.

#### a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

#### b. Guru sebagai Pengajar

Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

f. Guru sebagai Penilai dan Evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai apabila berhubungan dengan konteks yang yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>13</sup>

Menurut Djamarah, bahwa jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Imam al-Ghozali, tugas guru (pendidik) yang utama, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyusikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi guru tidak terbatas dari beberapa tugas tersebut, karena guru adalah merupakan komponen yang sangat penting yang menentukan gerak kemajuan suatu kehidupan bangsa, bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang memegang tanggung jawab dalam mendidik seorang anak dan berkewajiban untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang diharapkan

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran "Aspek Yang Mempengaruhi"* (Penerbit: Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-5.

<sup>14</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 37.

<sup>15</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guur Inspiratif "Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa"*, (Penerbit: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2009), hlm. 17.

untuk bisa menjadi contoh tauladan dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bangsa.

#### 4. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang diperlukan guru adalah memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa kreatif
- b. Terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi
- c. Terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah
- d. Mampu mengembangkan bahan ajar sehingga menantang siswa lebih kreatif
- e. Mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif
- f. Memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendaknya jika ternyata perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Selain itu kebutuhan kompetensi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui proses pembelajaran memerlukan iklim atau kultur yang menunjang. Untuk itu diperlukan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang guru tumbuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa kreatif tidak selalu seperti perilaku yang guru harapkan sehingga sering terjadi guru tidak menjang tumbunya kreativitas siswa.

## 5. Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas

Dalam upaya dalam meningkatkan kreativitas guru membutuhkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat menuntut guru untuk terus beajar banyak hal seiring berkembangnya zaman terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam mengajar tetap menarik dan kreatif dalam mengajar peserta didik.<sup>16</sup>

Adapun beberapa upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas sebagai berikut:

### a. Aktif membaca

Dalam belajar tak hanya murid, guru pun harus rajin membaca seperti yang disampaikan oleh Sudirman di Sekolah Bosowa Bina Insani mengemukakan, tidak hanya siswa saja yang harus membaca dan mereview buku. Hal ini pun berlaku pada semua guru. Para guru juga diwajibkan untuk membaca buku terutama buku-buku tentang kreativitas karena guru adalah teladan untuk peserta didiknya.

### b. Gemar berapresiasi

Dalam mengajar guru perlu memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik.

---

<sup>16</sup> Iman Rasiman, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran*.

c. Mencintai seni

Dalam mengajar guru harus mampu mencintai peserta didiknya, untuk itu guru dibutuhkan kiat dalam mencintai seni untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Respek terhadap perkembangan

Pentingnya respek yang dilakukan guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

e. Menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.

Menurut Piet Sahertian, usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru kreatif yang meliputi diantaranya:

a. Program dalam pelatihan layanan (*Program In Service Training*)

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan adalah melalui penataran, yaitu:

- 1) Penataran penyegaran
- 2) Penataran peningkatan kualifikasi,
- 3) Penataran penjenjangan, yaitu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Piet A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta, 1994), hlm. 68-70.

b. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung kreativitas

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat berpengaruh kepada pengembangan kreativitas dalam pendidikan dan proses pembelajaran baik kreativitas guru dan peserta didik. Kreativitas dalam pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan ide-ide yang baru serta menemukan sebuah solusi dan untuk dapat meningkatkan aspek-aspek yang mencakup dalam proses pembelajaran.

c. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa untuk aktif dan kreatif. Media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik, dan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terlihat abstrak ke dalam dunia yang nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran, dan juga dapat membangkitkan kreativitas peserta didik dengan menerapkan teknologi dan penggunaan media pembelajaran sebagai agen pengembangan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dinamis, inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

## **6. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam**

Dalam Pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidik juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khilafah Allah dan maupun melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial maupun makhluk individu yang mandiri.<sup>18</sup>

### **B. Tinjauan Tentang Kreativitas Belajar**

#### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreatif berasal dari bahasa inggris “create” artinya yang menciptakan sesuatu atau membuat. Sedangkan menurut istilah kreatif berarti suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat atau menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Perspektif Islam kreatif di artikan sebagai kesadaran keimanan seseorang

---

<sup>18</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 83

untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah.<sup>19</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tin ayat: 4 yang berbunyi:

نَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَفْوِيمٍ

*Artinya: sungguh, kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.*

*(QS. At-Tin: 4).<sup>20</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa kreatif ada seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal yang baru berdasarkan informasi dan pengalaman yang ada dan guru perlu memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu hal yang baru berdasarkan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah

<sup>19</sup> Anaz Azwar, *sifat-sifat Terpuji dalam Islam*, (Surya Pustaka : Surabaya, 2007).

<sup>20</sup> Imam Ghazali Masykur dkk, Almumayyaz, *Alquran Tajwid Warna Transliterasi Per kata*, (2014), hlm. 597.

diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Dalam konteks pendidikan di sekolah, Cropley mengajukan definisi pembelajaran berbasis kreativitas sebagai proses yang mengembangkan kapasitas untuk memperoleh gagasan.<sup>22</sup> Hal serupa dikemukakan Higgins, kreativitas sebagai "the process of generating something new that has value" yang berkaitan dengan istilah inovasi yang diartikan sebagai "a creation that has a significant value". Oleh karena itu, pembelajaran sains berbasis kreativitas menekankan pada fasilitasi siswa untuk menghasilkan gagasan baru yang efektif dan etik (memiliki makna dan nilai). Dalam hal ini, kreativitas tidak hanya terkait gagasan baru, tetapi bagaimana gagasan baru tersebut dapat memecahkan masalah secara efektif (berguna/bermanfaat) dan memiliki nilai etis (tepat, tidak bermasalah secara normatif).

Kreativitas bukanlah berpikir imajinatif secara liar, tetapi lebih kepada berpikir kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi secara tepat. Menurut Guilford dan Idris, Walaupun terdapat berbagai definisi mengenai kreativitas, sebagian besar pakar memiliki kesepahaman terkait dengan lima fase dari proses kreatif. Pertama, fase persiapan, memperoleh gagasan, merasakan dan mendefinisikan masalah. Kedua, fase konsentrasi,

---

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 12.

<sup>22</sup> Cropley, D.H, & Crpley. A.J, *Fostering Creativity In Engineering Undergraduate*, High Ability Studies.

memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga, fase inkubasi, keluar dari permasalahan hipotesis pemecahan masalah. Keempat, fase iluminasi, kemunculan gagasan. Kelima, fase elaborasi, pengujian gagasan. Kelima fase tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa membutuhkan struktur tugas yang memfasilitasi proses menghasilkan gagasan dan ragam pemecahan masalah, bukan drilling, pemahaman permukaan ataupun pembahasan satu jawaban tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Slameto, kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dalam hal ini, sesuatu yang baru itu berupa perbuatan atau tingkah laku, benda, bangunan yang individu ciptakan dengan menggunakan potensi kreativitas yang dimiliki.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru; kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Tatang Suratno, *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.

<sup>24</sup> Nurhayati Simatupang, Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, Volume 02, Nomor 02, 2016, hlm. 55.

<sup>25</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 8

Kata kreatif secara intrinsik mengandung sifat dinamis, orang kreatif adalah orang tidak bisa diam selalu memiliki kemauan untuk menemukan suatu hal yang baru dan hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu kreatif sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa Indonesia. Kemajuan akan mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berpikir dan mencari suatu hal yang baru untuk mengubah kehidupan bangsa. Kreatif adalah salah satu nilai Character building sangat tepat, karena kreatif akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk berpikir dan orang yang kreatif akan selalugelisah dalam hal yang positif, pikiran terus berkembang dan selalu mencari kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dirinya dalam menemukah suatu hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa Indonesia.<sup>26</sup>

Kreativitas adalah kemampuan dalam membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang ada dalam diri seseorang. Biasanya dalam hal ini kreativitas diartikan sebagai komponen untuk menciptakan hal-hal yang baru dan sesungguhnya yang diciptakan tidak sepenuhnya sesuatu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi gabungan dari dua hal yang ada sebelumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *Character Building "Optimalkan Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu dan pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 152.

<sup>27</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatif Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), hlm 47.

Kreativitas adalah kemampuan yang dapat mencerminkan, pengetahuan, dan kemampuan dalam berfikir, serta mampu mengolaborasi suatu gagasan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman yang ada yang telah dialami oleh seseorang tersebut untuk mampu menciptakan sesuatu hal yang baru yang mempunyai makna yang mampu meningkatkan kehidupan manusia.

Di dalam alqur'an ada ayat yang berkaitan sebagai dasar untuk bersikap kreatif pada surat an-Nahl ayat 17

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.*

Selain itu terdapat dalam QS. Al Baqarah : 219).

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

<sup>28</sup> Mohamad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 41.

*Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah:*

*"Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu tentang apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.*

Menurut Joyce Wycoff, Orang-orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya, mereka mau menjadi dirinya sendiri.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Howard Gardner, seseorang tidak kreatif secara umum anda tidak bisa sekedar mengatakan bahwa seseorang itu “kreatif”. Anda harus mengatakan bahwa dia kreatif dalam soal X, entah itu menulis, menjadi guru atau menjalankan sebuah organisasi berarti orang itu kreatif dalam suatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreatif itu menunjukkan dirinya dan mampu menjadi panutan untuk orang lain tanpa takut menunjukkan kemampuan yang dimiliki, karena orang kreatif tidak takut dengan tantangan apapun.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Pernyataan ini sesuai dengan rumusan dalam Undang-undang nomor 20

---

<sup>29</sup> Hernowo, *menjadi guru “Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Kreatif”*, Penerbit MLC, hlm. 7.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri, dan toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan atau menemukan solusi dari masalah yang mereka miliki, berdasarkan data yang ada secara tepat dan memiliki beragam pendapat tentang kreativitas mencerminkan seseorang yang kemampuan berfikir kreatif, tidak cepat puas, keluwesan, dan elaborasi siswa terhadap suatu masalah yang mereka hadapi.

## 2. Karakteristik Kreativitas

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kreativitas dalam dirinya. Kreativitas memiliki ciri berfikir kreatif (kognisi) dan ciri berpikir efektif dan inovatif. Berpikir kreatif tentunya melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu seseorang untuk menghasilkan ide atau solusi kreatif akan di lihat lebih lanjut apakah karya-karya yang diciptakannya tergolong dalam perilaku kreatif.

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berpikir kreatif disebut juga berpikir divergen atau biasa dikenal dengan berpikir “out of the box” dalam hal ini terdapat tiga komponen berpikir kreatif. Menurut Guilford, yaitu keaslian, keluwesa dan keterperincian.<sup>31</sup> Ciri berpikir yang berhubungan dengan cara proses berpikir menurut Utami Munandar, yaitu keterampilan berpikir lancar, luwes, orisinal, memperinci dan menilai.<sup>32</sup> Berpikir kreatif adalah proses bekerjanya pikiran seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan berguna sehingga dapat diukur sesuai dengan bentuk karya kreativitasnya.

Berdasarkan Efeksi dan Kognisi, beberapa ciri-ciri kreatif satu dengan lainnya yang saling berkaitan, adapun beberapa ciri kreatif sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang Akal
- d. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berpikir fleksibel

---

<sup>31</sup> Kyung Hee Kim, *Crceativity* (Singapore: Word Scientifi Publising, 2007), hlm. 117.

<sup>32</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1999), hlm. 88-91

- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>33</sup>

Sedangkan Menurut Utami Munandar, ciri-ciri siswa kreatif adalah:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Kelenturan dalam sikap
- c. Kebebasan dalam ungkapan diri
- d. Menghargai fantasi
- e. Minat dalam kegiatan kreatif
- f. Memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri
- g. Mandiri dan menunjukkan inisiatif
- h. Kemandirian dalam memberi pertimbangan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kreativitasnya memiliki kemampuan berpikir kreativitas pada umumnya sudah mencari sesuatu yang dapat mengembangkan

---

<sup>33</sup>Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ombak, 2014). hlm. 27-31.

<sup>34</sup> Utami Munandar, *Psikologi Belajar kreativitas Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1997).

keaktivitasnya dan memiliki perasaan ketidakpuasan terhadap hal-hal yang ada dan berusaha mencari hal-hal yang baru. Sikap keterbukaan terhadap pengetahuan yang baru sangat dibutuhkan dalam usaha menemukan sesuatu, oleh karena itu seseorang yang memiliki pikiran kreatif akan selalu mencari pengalaman yang baru.

Menurut Guilford (dalam Munandar), ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berfikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- b. Keluwesan berfikir (flexibility), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternative atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Elaborasi (elabotation), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

- d. Originalitas (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila dapat dimiliki oleh seseorang atau peserta didik, maka orang tersebut dapat dikatakan kreatif.

Menurut National Advisory Committees UK, kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu:

- a. berfikir dan bertindak secara imajinatif
- b. seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki tujuan yang jelas
- c. melalui suatu proses yang dapat melahirkan sesuatu yang orisinal
- d. hasilnya harus dapat memberikan nilai tambah. Keempat karakteristik tersebut harus merupakan suatu kesatuan yang utuh. Bukanlah suatu kreativitas jika hanya salah satu atau sebagian saja dari keempat karakteristik tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir imajinatif yang memiliki tujuan yang jelas sehingga mampu melahirkan sesuatu hal yang nyata yang

---

<sup>35</sup> Nurhayati Simatupang, Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, Volume 02, Nomor 02, 2016, hlm. 55.

<sup>36</sup> Akhmad Audrajat, *Kreativitas di Sekolah*, artikel, Psikologi pendidikan.

memberikan perubahan dalam diri seseorang sehingga mampu memberikan kontribusi berpikir kreatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang kreativitas, terdapat beberapa tekanan kemampuan yang menjadi orientasi dari kreativitas yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional kreatif. Dengan demikian maka kreatif memiliki keunggulan yaitu kreatif adalah merupakan kemampuan melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pengelolaan kreativitas memerlukan pemahaman terhadap kreatifitas dalam konteks proses dan stimulasi. Kreativitas dalam suatu kelompok menurut Stoner, dapat distimulasi melalui beberapa cara di antaranya dengan brainsorming, sinektik dan pengambilan keputusan kreatif. Sementara pada aspek individu proses kreatif dilakukan melalui proses pencarian dan identifikasi masalah, inkubasi, menyelami dan mengaplikasikannya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Stoner, *Manajemen*, (Penerbit: Erlangga, 1992).

### 3. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Aspek yang lebih penting untuk peserta didik adalah bagaimana guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitasnya, melalui metode inilah di harapkan akan menciptakan generasi muda yang kreatif, majunya suatu bangsa ketika manusia banya yang berpikir kreatif, oleh karena itu kreatif menjadi nilai paling penting dalam Character Building.<sup>38</sup>

Menurut Alan J. Rowe, yang menarik tentang orang-orang yang berpikir kreatif adalah selalu bersedia menghadapi kesengsaraan dan akan berani melangkah lebih jauh dari pada apa yang diharapkan. Pikiran-pikiran kreatif memiliki imajinasi yang memungkinkan untuk seseorang melihat segala sesuatu dengan mata pikiran. Gambaran-gambaran, orang-orang, dan pikiran-pikiran lainnya yang tidak benar adanya, tidak terjadi pada saat itu, atau bahkan tidak nyata. Karena imajinasi jauh melampaui ingatan yang sederhana atau gambaran dari kenyataan dan bisa mencakup kamungkinan hipotesis, unik, khayalan, yang diciptakan oleh pikiran seseorang.<sup>39</sup>

Menurut Robert J. Sternberg, peserta didik yang kreatif adalah seorang peserta didik dikatakan memiliki kreativitas di kelas manakala mereka senatiasa menunjukkan: (1) merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu,

---

<sup>38</sup> Ngainun Naim, *Character Building “Optimalkan Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu dan pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 153.

<sup>39</sup> Alan J. Rowe, *Creative Inteligence, Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri Dan Organisasi Anda*, Terjemahan Sita Astari, (bandung: Kiafa, 2005), hlm. 37.

mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku pada kaidah-kaidah yang ada; (2) memiliki kemampuan berfikir lateral dan mampu membuat hubungan-hubungan diluar hubungan yang lazim; (3) memimpikan tentang sesuatu, dapat membayangkan, melihat berbagai kemungkinan, bertanya “apa jika seandainya” (what if?), dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda; (4) mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencobakan alternatif-alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, memelihara pemikiran yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil yang kreatif; dan (5) merefleksi secara kritis atas setiap gagasan, tindakan dan hasil-hasil, meninjau ulang kemajuan yang telah dicapai, mengundang dan memanfaatkan umpan balik, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpikir kreatif adalah seseorang yang tidak pernah berhenti melakukan sesuatu untuk menemukan sesuatu yang baru dan memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi.

Dalam pengembangan kreativitas bagi peserta didik perlu mewujudkan kemampuan berkreasi dalam suatu kebutuhan untuk tetap survive atau eksis dalam kehidupan seseorang individu maupun kelompok kenyataan yang

---

<sup>40</sup>Mahmudahtul Amani, Ayo Berpikir Kreatif, [https://www.google.com/amp/mahmudahtulamani02/ayoberpikir-cerdas-dan-kreatif\\_5500459aa333118d7352033a](https://www.google.com/amp/mahmudahtulamani02/ayoberpikir-cerdas-dan-kreatif_5500459aa333118d7352033a). (diakses pada 27 September 2019, pukul 20:20).

terjadi tidak sedikit pendidik atau bahkan pemimpin bangsa ini yang hanya mengandalkan penggunaan cara berpikir konvergen, tidak berani menghadapi persoalan dalam tugas dan tanggungjawabnya dengan menggunakan cara berpikir divergen.

Kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugerah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan bisa juga dikembangkan oleh seseorang dengan dibantu oleh keluarga, lingkungan dan sekolah dan setiap individu pasti memiliki kemampuan kreativitas tersebut, tetapi yang menjadi persoalan tidak semua individu mampu untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukannya, oleh karena itu cara berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia perlu dididik agar mampu berbuat aktif tanpa adanya kekangan atau ketidaknyamanan dalam mewujudkan setiap gagasan atau keinginan baiknya. Dalam pendidikan, peran guru tidak hanya memberikan bekal tentang pemahaman pengetahuan semata, tetapi metode dan proses pembelajaran perlu diformulasikan agar mengakomodasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Perlu diketahui bahwa pentingnya perwujudan ide-ide kreatif dalam diri peserta didik bukan hanya terkait dengan persoalan tuntutan dengan adanya kebutuhan hidup semata, tetapi justru

krhidupannya diwarnai dengan hidup berkreasi adalah suatu kebutuhan.<sup>41</sup> Dalam hal ini penulis meyakini bahwa keberhasilan hidup seseorang pada hari ini adalah hasil dari kreasi pada masa lalunya, begitu pula dengan berhasil atau sukses tidaknya hidup seseorang pada masa yang akan datang tergantung pada kreativitasnya pada hari ini.

Menurut Utami Munandar, banyak memberikan penjelasan mengenai pentingnya kreativitas, antara lain:

- a. Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru dan masyarakat amat menentukan.
- b. Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu:
  - 1) Pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan
  - 2) Penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukeni dan dirangsang sejak usia dini.

---

<sup>41</sup> Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 8-9.

- c. Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasangagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif. Kebutuhan-kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.<sup>42</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Ada banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, dimana dalam suasana yang kondusif peserta didik lebih mudah mengembangkan kreativitas belajarnya secara optimal dan efektif, untuk berikut beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik:

- a. Mengembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan menjauhkannya dari kegiatan yang membuatnya takut dan kurang percaya diri.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara ilmiah, bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran.
- d. Memberikan pengawasan yang tidak otoriter.
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>42</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rineka Cipta. Jakarta 2004).

Menurut Yanuar A, langkah-langkah untuk menjadi guru yang memiliki kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengonsentrasikan diri hanya pada perencanaan mengajar
- b. Terbuka terhadap perubahan dan kegagalan
- c. Bersedia diajak bekerja sama
- d. Banyak membaca
- e. Memperbanyak diskusi dengan rekan rekan seprofesi
- f. Melakukan tindakan kelas.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas peserta didik perlu seorang guru memiliki cara atau strategi yang sesuai dengan karakter peserta didik agar mampu memiliki kreativitas dalam kehidupannya.

##### **5. Kegiatan Meningkatkan Kreativitas Belajar**

Dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut. Mendukung yang perlu dilaksanakan. Menurut Hurlock, beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:

---

<sup>43</sup>Yanuar A, *Rahasia jadi guru favorit-inspiratif*, (Penerbit Diva Press, 2015), hlm. 229.

a. Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya karena dengan sedikit memberikan kebebasan kepada peserta didik mereka akan mampu menemukan sesuatu yang dapat membantu meningkatkan kreativitasnya.

b. Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif dan berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka.

c. Dorongan

Orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan dari ejekan dan kritik yang seringkali memojokkan anak.

d. Sarana

Harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

e. Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreativitas anak.

f. Hubungan dengan orang tua dan guru

Orang tua dan guru yang terlalu melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreativitas karena pada masa kanak-kanak

mereka adalah masa untuk bermain dan didalam aktivitas nya mereka akan menemukan sesuatu hal baru.

g. Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis dirumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik dengan otoriter menghambat proses kreativitas.

h. Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.<sup>44</sup>

## **6. Faktor yang dapat Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan guru untuk pembelajaran yang efektif dan kreatif. Menurut Suyanto dan Asep Jihad, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, antara lain adalah:

- a. Tugas apa yang dikehendaki siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuat senang dan semangat dalam belajar.
- b. Rasa ingin tahu siswa, keingintahuan siswa pada sesuatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam dirinya, akan tetapi rasa ingin tahu

---

<sup>44</sup> Hurlock, E.B. *Perkembangan anak (jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 11.

tersebut dapat memicu semangat belajar siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru. Jika kegiatan ini terus dikembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran lebih bergairah dan hasilnya pun akan lebih memuaskan.

- c. Masalah kehidupan sehari-hari, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang cara menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemecahan masalahnya dapat disosialisasikan kepada orang lain.
- d. Kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran, dengan mendapatkan kesempatan bebas dalam bereksperimen, kreativitas siswa dapat dibangun dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya dan memecahkan masalah itu sendiri. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hendaknya mengembangkan standar yang didasarkan pada tugas, tujuan, dan kemampuan siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa maka guru dapat menentukan langkah yang harus diambil agar dapat menarik siswa untuk bisa kreatif dalam belajar. Guru dapat memberikan rangsangan agar siswa secara aktif dan mandiri mau belajar untuk mendalami materi.

Peserta didik yang kreatif akan membuat [pembelajaran lebih efektif](#) dan

---

45 Suyanto, dkk, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*, (Jakarta: Esensi,2013), hlm. 68.

cepat dilaksanakan sehingga kualitas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

## 7. Cara Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Berpikir kreatif adalah untuk menghasilkan kreativitas, untuk itu haruslah didorong dari berbagai sisi. Terdapat empat hal yang dapat memperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- a. Memberikan rangsangan mental baik dari aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis peserta didik.
- b. Menciptakan lingkungan yang kognitif yang dapat memudahkan peserta didik untuk menyerap dan mengakses apaun yang dilihatnya, dipegang dan melakukan kegiatan permainan yang mengembangkan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan peserta didik yang kondusif dapat berjalan beriringan, seperti halnya kerja otak kiri dan otak kanan peserta didik.
- c. Peran ikut serta guru dalam membantu mengembangkan kreativitas peserta didik, dalam artian ingin menjadikan peserta didik yang kreatif, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat pada peserta didik.

- d. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sangat penting.<sup>46</sup> Seseorang dapat berpikir kreatif tapi belum tentu menghasilkan suatu kreativitas, berpikir adalah suatu hal yang pasti dalam diri seseorang, namun berpikir kreatif hanya dilakukan oleh orang yang mampu melihat permasalahan yang ada dari berbagai sudut yang ada dan berusaha mencari solusi yang kreatif. Hal tersebut akan terjadi apabila tidak didukung oleh keinginan dalam diri seseorang ataupun dari orang lain yang dapat mendukung hal tersebut dapat terjadi.

Menurut Sir Ken Robinson, bahwa masa depan peradaban kita bergantung pada kemampuan kreatif anak muda dan bahwa salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan di sekolah adalah menumbuhkan kreativitas. Dengan kebutuhan ini untuk mendukung kreativitas siswa, kebutuhan untuk menilai bagaimana lingkungan belajar dapat membantu pendidik mencapai tujuan ini.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, guru adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas, untuk itu guru harus memiliki cara untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

---

<sup>46</sup> Yeni Rachmawati dan Fuis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 27.

<sup>47</sup> Carmen Richardsons, dkk, *Learning Environments That Support Student Creativity: Developing The Scale*, 2017, hlm. 45.

## 8. Kreativitas Sebagai Ilmu

Bagi seseorang yang tertarik dengan kreativitas, perlu mencari tahu bagaimana kreativitas itu muncul, perlu diketahui bahwasannya sejak awal mula sebelum ada kehidupan kreativitas sudah ada dan muncul yakni dimiliki oleh sang Khalik itu sendiri. Selanjutnya ketika Tuhan menciptakan manusia, sejak itulah kreativitas sudah mulai dilahirkan, manusia dengan bekal akal budinya berupaya memenuhi tuntutan hidupnya atau mewujudkan keinginannya, sehingga berkreasi pada situasi dan kondisi yang beragam.

## 9. Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreatif adalah berpikir yang melibatkan beberapa hal yang mendukung proses yang aktif. Beberapa proses berpikir kreatif berdasarkan sejarah psikologi kognitif yang dimana proses tersebut meliputi beberapa tahap, yaitu, tahap persiapan, tahap inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.<sup>48</sup>

Menurut Beyer, berpikir kreatif adalah proses mental yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut mengungkapkan bahwa berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk dikembangkan di abad ke-21.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Robert, Otto, dan Kambely, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 445.

<sup>49</sup> Yusnaeni, dkk, *Creative Thinking of Low Academic Student Undergoing Search Solve Create and Share Learning Integrated with Metacognitive Strategy*, Vol.10, No.2, April 2017, hlm. 246.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif akan mampu menciptakan generasi kreatif yang mampu mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan bermasyarakat.

## 10. Pengukuran Kreativitas

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur kreativitas dalam diri seseorang, yaitu:

### a. Sikap Kreatif

Tujuh sikap kepercayaan nilai-nilai yang melekat pada seseorang yang kreatif, yaitu terbuka dengan pengalaman yang baru dan luar biasa luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam meng ekspresikan diri dalam hal apapun yang positif, dapat mengapresiasi fantasi, berminat mengikuti dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif, percaya pada gagasan sendiri dan mandiri

### b. Motivasi Menurut Teori Psikodinamik

Dikemukakan ada beberapa ciri motivasi yang ada pada setiap diri seseorang, sebagai berikut:

- 1) Siap dan tekun menghadapi Tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat dan bakat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

- 5) Cepat merasa bosan pada tugas yang bersifat mekanis, berulang-ulang yang begitu saja, sehingga menyebabkan kurang berpikir kreatif
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin dengan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas suatu hal yang sudah diyakininya
- 8) Senang mencari dan menemukan hal untuk memecahkan masalah.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kreativitas yang di miliki peserta didik adalah yang tidak berdiam diri dan selalu ingin mencari sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.

### **C. Tinjauan Tentang peserta didik**

#### **1. Pengertian Peserta Didik**

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>51</sup>

Menurut Abdul Mujib, peserta didik adalah bentuk penyebutan murid yang mengisyaratkan atau menunjukan dalam pendidikan formal dan non

<sup>50</sup> Dwi Saputro, Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pokok Bahasan Sistem Persaan Dua Variabel Kelas VIIIA SMPN 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007, Universitas Negeri Semarang, 2007, hlm. 27.

<sup>51</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Penerbit: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

formal. Hal ini di dasari pada kebutuhan peserta didik di sekolah yang memerlukan kajian demi meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari peserta didik tersebut.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, definisi peserta didik sebagai simbol penyebutan adanya suatu hubungan antara tenaga pendidik dan murid yang dilakukan dengan bentuk pengajaran atau adanya transfer ilmu dari guru sebagai objek dan murid sebagai objek.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa peserta didik adalah penyebutan seperti itu dalah untuk melakukan interaksi guru dengan peserta didik dalam hal pembelajaran.

## **2. Kebutuhan Peserta Didik**

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak mereka capai dan hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhannya peserta didik, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda sama dengan yang lainnya, dan begitupun sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang belum terpenuhi dan akan berdampak perubahan sikap dan perilaku terhadap peserta didik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting untuk perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitiannya, McClelland menemukan ciri-ciri orang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, antara lain:

---

<sup>52</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2006).

<sup>53</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (2006).

- a. Menyenangi situasi dimana seseorang memikul dan memegang tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya.
- b. Menyenangi adanya umpan balik (*Feedback*) yang cepat, nyata dan efisien atas segala perbuatannya.
- c. Dalam menentukan tujuan prestasinya, peserta didik lebih memiliki resiko yang moderat daripada resiko yang kecil.
- d. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang baru dan kreatif.
- e. Mamiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang lebih tinggi.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki ciri kebutuhan yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik, perlu melakukan sesuatu hal yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik menemukan sesuatu pengetahuan yang baru dan kreatif, ketika memiliki masalah-masalah peserta didik diharapkan untuk mampu mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinnya tersebut dengan berpikrit kreatif.

---

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60-61.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam rencana pelaksanaan penelitian ini metodologi yang digunakan antara lain sebagai berikut:

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi dan fenomena yang terjadi dilapangan yang didapat secara alami melalui keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan. Beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan Positivisme.<sup>55</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen juga harus di validasi untuk melihat seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya di lapangan.<sup>56</sup>

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti jenis pendekatan kuantitatif. Hal ini

---

<sup>55</sup> Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Penerbit Albeta 2014), hlm. 222

karena adanya penerapan jenis metode penelitian kualitatif. Selain itu semua data yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>57</sup>

Penelitian ini dalam pengamatannya lebih mengutamakan pada peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang), sehingga dapat mengetahui bahwa dapat mengembangkan berpikir kreatif pada peserta didik. Dalam memberikan pengertian pendidikan, tampaknya ada berbagai macam pendapat ketika memberikan pemahaman, secara garis besar di dalamnya terdapat proses yang dapat meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Kecamatan Karangploso Malang, alasan yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum ini karena rendahnya minat peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar dan guru yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran memiliki kreativitas belajar, guru berharap mampu membawa peserta didik pada pengetahuan yang lebih baik untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas Madrasah, selain itu guru di Madrasah

---

<sup>57</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif, edisi revisi*, (Badung: PT. Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 4

Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangplosok Malang ingin peserta didik memiliki akhlak yang baik, karena memiliki kreativitas saja belum cukup tanpa diseimbangi akhlak yang baik.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari terhadap obyek yang diteliti atau yang menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh obyek untuk mendapatkan data, ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku obyek yang terjadi.<sup>58</sup>

#### a. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangplosok Malang.

#### b. Waktu penelitian

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Penerbit Albeta 2014), hlm. 227.

Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan, mulai agustus sampai oktober, tahap awal yakni melakukan observasi sampai tahap penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya (*interview*).<sup>59</sup> Wawancara yang dilakukan secara mendalam, adapun yang dimaksud wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada informan yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria peneliti. Untuk mendapatkan data dalam wawancara menggunakan alat *handphone* (HP) untuk merekam dan buku catatan pada saat berlangsungnya wawancara dengan informan. Adapun beberapa informan yang perlu peneliti wawancara adalah:

---

<sup>59</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2009), hlm 130.

a. Guru

Wawancara yang dilakukan kepada guru adalah pandangan terkait dengan kreativitas belajar, upaya dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, apakah peserta didik aktif membaca untuk meningkatkan kreativitas, apakah dalam mengajar selalu memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik, bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, apakah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, bagaimana respek yang dapat dilakukan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, apakah dalam pembelajaran menghasilkan sebuah karya, bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar, bagaimana cara untuk mengembangkan rasa percaya peserta didik, apakah di dalam proses pembelajaran peserta didik selalu diberikan kesempatan dalam berkomunikasi, apakah guru selalu melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran, faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, apakah tugas yang dikehendaki peserta didik dalam pembelajaran, bagaimana tindakan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik, apakah masalah yang sering dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana solusi untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, apakah dalam proses pembelajaran

melakukan eksperimen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, dll.

b. Peserta didik

Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik adalah proses pembelajaran, apakah guru dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang kreatif, bagaimana tanggapan kamu tentang proses pembelajaran meningkatkan kreativitas di kelas, bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan untuk kreativitas yang ada di MI Mambaul Ulum, apakah guru menggunakan media untuk merangsang peserta didik, apakah dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan terhadap peserta didik, dll.

c. Kepala Madrasah

Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah adalah pandangan tentang kreativitas belajar peserta didik, bagaimana kontrol atau peran kepala sekolah terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, apa saja kegiatan dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan di dalam Madrasah, faktor Apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, apakah di Madrasah yang di pimpin ibu selalu menggunakan media pembelajaran, bagaimana dampak kreativitas belajar terhadap peserta didik, dll.

Untuk hasil wawancara dengan informan diharapkan untuk mampu menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian, selain itu melakukan wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara saya pada informan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci, sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis.<sup>60</sup> Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, video, media pembelajaran, buku, transkrip, RPP dan silabus, dan hasil kerja peserta didik tentang kegiatan pembelajaran terkait kreativitas belajar peserta didik yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah mambaul ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Cara untuk mendapatkan data dokumentasi peneliti menghadiri kegiatan yang di perlukan dalam penelitian dan terlibat langsung dengan kehidupan informan dan mendokumentasikan proses pembelajaran tentang kreativitas belajar peserta didik, selain itu hasil kerja peserta didik dapat didokumentasikan.

---

<sup>60</sup> Hadi, Sutrisno, Statistik II, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm. 181

Sejumlah data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flasdisc* data tersimpan di *website* dan lain-lain.<sup>61</sup>

#### **D. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan dilapangan dan hasil temuan-temuan yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang dianggap relevan bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature dan dokumen lain yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, Bandung 2014), hal. 226.

berhubungan dengan masalah penelitian, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan dapat mengatur data secara sistematis hasil transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lain yang telah di dapat oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, dan membagi data yang diperlukan untuk menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode,

menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

## 2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data penelitian menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Moloeng, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Nasution, yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>63</sup>

Menurut Murti, bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif.<sup>64</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2004), hlm. 330.

<sup>63</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (2003), hlm. 115.

<sup>64</sup> Murti, B. 2006, *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Yin Robert K, bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>65</sup>

### 3. Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara atau langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses peolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan kehandalan (*reabilitas*).

---

<sup>65</sup> Yin, Robert K, *Studi Kasus : Desain Dan Metode*, (: Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003).

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik subjek lebih mendalam.
3. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data dan untuk pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian bisa dilakukan kepada yang lebih paham atau dosen-dosen yang memiliki bidang tersebut.
4. *Peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat)
5. *Member check* yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk melakukan analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Keteralihan, keterikatan, dan kepastian.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap awal (*perencanaan*), tahap pelaksanaan dan tahap akhir (*penyelesaian*). Prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap awal (*perencanaan*)

Pada tahap ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang untuk melaksanakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, melihat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui permasalahan atau studi kasus dalam proses pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum. Selanjutnya adalah pengajuan judul proposal penelitian dan membuat metode penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini menentukan informan dengan berpedoman pada kriteria yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan informan yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari informan yaitu, guru, peserta didik dan Kepala Madrasah. Setelah mendapatkan persetujuan dari informan, dilakukan observasi awal dengan wawancara dan memberikan kuesioner kepada informan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar. Sedangkan untuk seleksi awal kepada guru adalah pandangan tentang kreativitas belajar dan apakah guru dalam proses pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, selanjutnya peserta didik tentang proses pembelajaran dan Kepala Madrasah tentang pandangan kreativitas dan kontrol dan peran dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Tahap akhir (*penyelesaian*)
  - a. Pengecekan data yang telah dilakukan peneliti selama penelitian.
  - b. Analisis data hasil penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan.
  - c. Penyusunan laporan penelitian yang disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban keilmuan dan diharapkan bermanfaat untuk membantu menyelesaikan masalah di tempat penelitian maupun di masyarakat secara umum.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti, hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang)**. Dalam pelaksanaan penelitian melakukan wawancara yang mendalam, melakukan pengamatan, serta mengambil dokumentasi dengan para informan sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk meminta keterangan serta data-data yang dibutuhkan. Maka pada bab ini peneliti memaparkan secara lengkap dan sistematis data-data yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

#### A. DESKRIPSI PROFIL MADRASAH

##### 1. Profil Mdrasah

- a) **Nama Madrasah** : MADRASAH IBTIDAIYAH  
MAMBAUL ULUM
- b) **Alamat**
  - a). **Jalan/Desa** : Noto Joyo No. 179 Rt 4 Rw 1 / Gondang Tegalgondo
  - b). **Kecamatan** : Karangploso
  - c). **Kabupaten:** Malang
- c) **Nama Kepala Madrasah** : ATIK FARDIANINGSIH, S.Pd
- d) **SK Pendirian** : M.m-16/05.00/PP.00.4/778/SK/1993
- e) **Jenjang Akreditasi** : Terakreditasi A

- f) **Status Tanah** : **Wakaf**
- a. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat
- b. Luas Tanah : 375 m<sup>2</sup>
- g) **Data Siswa** : 178 siswa<sup>66</sup>

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	16	16	32
2	16	24	40
3	5	16	21
4	11	12	23
5	14	16	30
6	16	17	33
<b>Jumlah Total</b>			<b>179</b>

<sup>66</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Tanggal 1 Oktober 2019.

## 2. Sejarah singkat MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang

Pada tahun 1942 bapak Muhammad Fakhri Hamnah mendirikan madrasah ibtidaiyah yang mendapat dukungan dari masyarakat sehingga dapat berkembang baik hingga sekarang, sebelum menjadi MI seperti sekarang ini. Sebelum berubah menjadi MI seperti sekarang ini adalah sebagai tempat pengajian dan berstatus menjadi MI pada tahun 1966 yang pada saat itu dipimpin oleh Muhammad Fakhri Hamnah sekaligus pendiri madrasah.<sup>67</sup>

Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dipimpin oleh Lilik Mutmainah, S.Ag, Beliau adalah yang mampu meneruskan sebagai pemimpin Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum menjadi madrasah yang cukup baik dan madrasah sekarang adalah madrasah yang berstatus sebagai madrasah yang : TERAKREDITASI "A", Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum dapat meraih akreditasi tersebut karena usaha dan kinerja kepala sekolah yang bagus, sehingga program ataupun kegiatan yang ada dapat terlaksana dengan baik. Agar lebih lengkap peneliti mencantumkan, NSM: 111235070101 – NPSN: 20518339, Akte Notaris: Joenes E. Maogimon., S.H NO. 103 / 1986 beserta Alamat : Jln. Notojoyo 179 Gondang Tegalondo – Karangploso – Malang 65152 No. Telp ( 0341 ) 466453.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Fakhri Hamnah, Pendiri Madrasah, Tanggal 4 april 2017.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang bertempat atau Lokasi terletak di Pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Walaupun tingkat ekonomi menengah ke bawah masyarakat sekitarnya madrasah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, terutama kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>68</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama dan memberi kemudahan untuk masyarakat terutama yang memiliki anak untuk disekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang dapat dijangkau, sehingga orang tua pun bisa sambil mengawasi anaknya.

### **3. Visi, misi dan tujuan MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang**

#### **a. Visi Madrasah**

*“Terbentuknya generasi yang memiliki keseimbangan imtaq dan iptek serta berakhlaqul karimah”*

#### **b. Indikator Visi:**

- 1) Lingkungan Madrasah yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran

---

<sup>68</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. Tanggal 1 Oktober 2019.

- 2) Kegiatan di Madrasah menunjukkan Kultur Keislaman
- 3) Inovasi kurikulum yang mampu mengoptimalkan multi kecerdasan siswa
- 4) Prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat
- 5) Peningkatan mutu lulusan
- 6) Sarana prasarana pengembangan Sumber Daya Pendidikan yang memadai
- 7) Kegiatan-kegiatan ilmiah dilakukan secara terus menerus
- 8) Kebiasaan siswa yang menunjukkan pribadi mandiri
- 9) Kerjasama dengan masyarakat terjalin dengan saling menguntungkan

**c. Misi Madrasah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Melaksanakan bimbingan belajar membaca Al quran.
- 4) Menumbuhkan semangat penggalian potensi IMTAQ dan IPTEK.
- 5) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya.
- 6) Mendorong setiap warga sekolah untuk mengamalkan keilmuan secara konsekuen.
- 7) Memotifasi seluruh warga sekolah untuk berperilaku Islami (akhlaqul Karimah).
- 8) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang Islami
- 9) Mengadakan tambahan jam belajar.

#### **d. Tujuan Madrasah dalam 4 Tahun Ke Depan**

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran
- 2) Terbentuknya kultur Madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami
- 3) Mampu menjadi Madrasah Berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat
- 4) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
- 5) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan
- 6) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
- 7) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- 8) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
- 9) Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas
- 10) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat Multi Media berbasis IT
- 11) Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat
- 12) Mampu melakukan penelitian dan mendokumentasikan hasilnya dalam bentuk Karya Ilmiah
- 13) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
- 14) Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
- 15) Memiliki sistem manajemen dan Job deskripsi Organisasi yang jelas
- 16) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang**

#### **a. Guru sebagai Demonstrator.**

Peran guru dalam sebagai demonstrator sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran di tentukan oleh seorang guru. Untuk itu di dalam ruang kelas guru harus mampu mengelolanya dengan baik karena dengan itu bisa dilihat sejauh mana kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik terdapat peran guru sebagai demonstrator yaitu dengan menguasai ilmu pengetahuan atau materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perannya guru juga sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru agar peserta didik mampu meningkatkan kreativitas belajarnya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Tugas saya sebagai demonstrator yaitu yang perlu saya lakukan adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran berjalan menyenangkan bagi peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang peserta didik agar peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang saya sampaikan. Selain itu saya memberikan semangat dan motivasi untuk peserta didik dan menunjukkan sikap yang terpuji dalam aspek kehidupan, seperti memberikan contoh tauladan yang baik untuk peserta didik yang mampu memberikan perubahan dalam diri mereka karena dalam hal ini guru adalah sebagai model dan teladan bagi peserta didik dan guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Ada hal yang paling penting yang saya lakukan sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran selain memotivasi siswa yaitu saya berusaha dalam setiap pembelajaran menciptakan atau menggunakan media pembelajaran agar materi yang disampaikan mampu dipahami peserta didik dan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga peserta didik diajarkan untuk mampu memanfaatkan media dan mampu memperagakan sehingga akan mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka.<sup>70</sup>

Menurut Muhibbin syah (2000), metode demonstrator adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dalam melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 7 oktober 2019.

<sup>71</sup> Failavheyelin, *Guru Sebagai Demonstrator*, 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa demonstrator adalah guru selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk memancing rasa keinginan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu menciptakan kreativitas belajar dan guru juga harus mampu menguasai materi yang disampaikan dan perlu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu memberikan motivasi peserta didik untuk mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kreativitas belajar dalam pembelajaran.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sangat penting dalam mengelola kelas untuk pembelajaran bagi peserta didiknya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendukung program pelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadikan kelas semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagai pendidik guru harus mampu membawa perubahan dan perkembangan untuk peserta didiknya, karena dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan seorang guru. Untuk itu dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan diharapkan guru untuk mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin sehingga hasil

belajar peserta didik akan tercapai dan peserta didik mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Dalam mengelola kelas adalah hal sangat perlu kami lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sebagai guru peran kami dalam mengelola kelas adalah membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, selain itu yang perlu kami lakukan dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran dalam memberikan tugas kepada peserta didik saya membagikan mereka kedalam beberapa kelompok agar mereka mampu untuk bekerja sama dengan teman-temannya dan berbagi ilmu, dengan membentuk kelompok membantu suasana belajar peserta didik agar tidak membosankan dengan pembelajaran yang monoton. Mengelola kelas memang tidak mudah namun itu harus kami lakukan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar agar proses pembelajaran peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>73</sup>

Menurut Hasibuan dalam Yana Wardana (2007), manajemen adalah ilmu seni dalam mengelola kelas dan mengatur dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas berperan penting karena dengan

<sup>72</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 7 oktober 2019.

<sup>74</sup> Hasibun dan Moejiono, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2006.

kemampuan dalam menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka suasana kelas yang indah akan membuat peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran dan akan membuat peserta didik aktif sehingga guru akan lebih mudah mencapai tujuan yang ingin di capai dalam mengelola kelas guru perlu memiliki dan memahami kreativitas belajar karena guru yang mampu mengelola kelas yang baik adalah guru yang memiliki kreativitas belajar.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator guru hendaklah memiliki pengetahuan dan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam mempermudah proses pembelajaran peserta didik karena media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang konkrit dan efektif dalam memberikan pemahaman yang baik untuk peserta didik dan seorang guru bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan tentang media namun mampu memahami cara penggunaan dalam mengkomunikasikannya. Hal yang perlu guru lakukan adalah membuat media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, pembelajaran harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media pembelajaran baik sebagai alat bantu guru dalam

pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi atau isi pembelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dan akan mudah dipahami oleh peserta didik karena dengan itu peserta didik akan mampu meningkatkan kreativitas belajar.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya peran sebagai mediator atau fasilitator hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah dengan membuat media pembelajaran karena media sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan selain itu media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. Media yang saya gunakan ada media yang tersedia di Madrasah dan media yang saya buat sendiri karena memang kami dituntut untuk mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan dengan media akan mampu merangsang anak untuk tertarik dalam proses pembelajaran, karena itu akan meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>76</sup>

Selain itu wawancara dengan Mas Billi, selaku peserta didik kelas V, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Penggunaan media pembelajaran guru di sini bukan hanya sekedar menggunakan media yang sudah ada atau sudah difasilitasi di Madrasah ini, akan tetapi guru dituntut untuk kreatif, untuk itu guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang menarik dan

---

<sup>75</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 7 oktober 2019.

menyenangkan sehingga peserta didik mampu belajar secara kreatif.<sup>77</sup>

Menurut Azhar (2011), media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dan media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa tertarik untuk belajar.<sup>78</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan. Hal yang paling penting dalam penggunaan media pembelajaran adalah untuk merangsang peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh peserta didik. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan, memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, mengatasi sikap pasif siswa dan memancing peserta didik untuk menciptakan kreativitas belajar.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, pemahaman tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Mas Billi, selaku peserta didik kelas V, tanggal 7 oktober 2019

<sup>78</sup> Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>79</sup>

d. Guru sebagai evaluator.<sup>80</sup>

Dalam peranannya sebagai evaluator dalam pembelajaran sangat penting karena menentukan kualitas dari seorang guru dalam proses pembelajaran, karena peran guru adalah yang merencanakan pembelajaran sampai dengan tahanan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peran guru perlu mengetahui sejumlah peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mempunyai kewenangan dalam menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan data hasil belajar peserta didik, untuk melihat sejauh mana peserta didik menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses evaluasi guru melibatkan peserta didik, sehingga mereka memiliki kesadaran pentingnya melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengukur keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan agar peserta didik mampu memahami arti penting dari pelaksanaan evaluasi dan guru pun akan mampu

---

<sup>79</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, tanggal 10 Oktober 2019.

<sup>80</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Penerbit Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9-11.

mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik untuk dapat mengembangkan hasil belajar dan kreativitas belajar peserta didik.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Krangpelo Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya dalam mengevaluasi pembelajaran siswa saya melakukan dengan berbagai cara yaitu, evaluasi diri sendiri, evaluasi teman dan evaluasi diri.

1) Evaluasi diri sendiri,

Yaitu, evaluasi berarti menguji kembali semua yang dilakukan oleh diri sendiri dan sikap melakukan evaluasi diri untuk menyadari bahwa mungkin ada yang masih kurang dalam diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran.

2) Evaluasi teman,

yaitu, evaluasi yang dilakukan oleh teman untuk memberikan umpan balik kepada teman mereka mengenai hasil belajar mereka dan membangun sosial, tanggung jawab dan kerjasama antara teman. Selain itu dengan penilaian dari seorang teman akan meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi dalam kerja kelompok.

3) Evaluasi guru.

yaitu, hal ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi disampaikan dan dengan melalui evaluasi dapat mengetahui dan menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>82</sup>

Selain itu wawancara dengan Willi, selaku peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Krangpelo Malang memaparkan, bahwa:

Setiap melakukan evaluasi dan penilaian, guru selalu melibatkan kami untuk mengukur hasil belajar kami, karena dengan melibatkan kami dalam penilaian akan lebih memudahkan kami mengukur keberhasilan belajar. Dalam hal ini kami pun akan memiliki sosial dan tanggung jawab

<sup>81</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangpelo Malang, tanggal 10 Oktober 2019.

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

dalam menuntut ilmu dan akan mampu meningkatkan hasil belajar.<sup>83</sup>

Menurut Suchman dalam Arikunto dan Jabar (2008), evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan hasil kegiatan-kegiatan belajar yang telah di capai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran.<sup>84</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengukur sejauh mana mereka paham dari kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Dengan evaluasi atau penilaian akan mampu mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar yang dimiliki peserta didik, karena dalam melakukan evaluasi guru harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Mas Willi, selaku peserta didik kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

<sup>84</sup> Suchman dalam Arikunto dan Jabar , *Evaluasi*, (2008), hlm. 1

## 2. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, sebagai berikut:

### a. Aktif membaca

Aktif membaca bukan hanya peserta didik, namun guru pun harus aktif membaca karena Literasi (membaca, menulis dan menyimak) perlu dibiasakan di sekolah dan tidak hanya peserta didik yang perlu didorong menekuni literasi, guru pun perlu aktif membaca dan menulis.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Adapun cara yang perlu saya lakukan dalam meningkatkan aktif baca peserta didik yaitu, sebelum pembelajaran atau setelah pembelajaran kami membiasakan peserta didik untuk selalu aktif untuk membaca agar cakrawala berpikir mereka terbuka lebih luas dan dalam proses pembelajaran saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlebih dulu membaca, seperti membaca buku paket atau membaca catatan pembelajaran minggu lalu. Selain mengarahkan untuk aktif membaca di dalam kelas kami guru di Madrasah Mambaul Ulum membiasakan peserta didik untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam aktif membaca kami mendesain tempat baca sebagus mungkin baik di kelas maupun perpustakaan, kami juga pihak Madrasah menempel

---

<sup>85</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

kata-kata motivasi ditiap dinding kelas atau di halaman sekolah. Untuk memudahkan peserta didik untuk membaca kami ada pojok baca dan di madrasah Mambaul Ulum tiap kelas memiliki jadwal untuk membaca di perpustakaan dan kelas V sendiri dapat jadwal hari rabu dan itu dilakukan setiap minggu atau tergantung wali kelas masing-masing sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>86</sup>

Selain itu, wawancara dengan Willi, selaku peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang memaparkan, bahwa:

Kami sebelum proses pembelajaran diajak oleh guru untuk membaca buku paket yang berkaitan dengan materi, dengan selalu aktif membaca Saya dan teman-teman akan lebih memahami materi pembelajaran dan kami juga memiliki pojok baca dan setiap sekali seminggu kami di ajak untuk membaca di perpustakaan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, minat dan bakat.<sup>87</sup>

Menurut Nurhadi (2008), aktif membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi dan tujaun dalam membaca, sedangkan faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan aktif membaca guru ataupun siswa akan mampu meningkatkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki. Dengan aktif membaca akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 2 oktober 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan Mas Willi, selaku peserta didik kelas V, tanggal 2 oktober 2019

<sup>88</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung : Sinar Baru A;gensindo, 2008), hlm. 13.

didik dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Walaupun dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik hal yang kompleks dan rumit, namun guru harus tetap melaksanakan kegiatan membaca dan menulis, karena itu peserta didik akan mampu meningkatkan minat bakat membaca mereka dan meningkatkan kreativitas belajarnya.

b. Gemar Memberikan apresiasi

Guru selalu memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang diciptakan oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya dan meningkatkan kreativitas belajar yang mereka,<sup>89</sup> dengan begitu peserta didik akan lebih senang dan termotivasi dalam menghasilkan sebuah karya dan kreativitas belajar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang memaparkan, bahwa:

Alhamdulillah saya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik atas hasil kerja mereka baik hasil kerja individu atau kelompok, karena menurut saya dengan memberikan apresiasi akan memberikan kepercayaan diri terhadap peserta didik, yang paling penting cara untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik adalah berupa kata-kata yang indah dan bagus, giat belajar lagi di hasil kerja atau memberikan apresiasi dengan ungkapan langsung dengan kata sangat bagus kepada peserta didik, selain itu saya memberikan tanda tangan di hasil kerja mereka untuk memberikan semangat dan motivasi,

---

<sup>89</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

sesekali saya memberikan penghargaan seperti hadiah pensil atau buku kepada peserta didik dan saya memberi tanda bintang juga di tugas peserta didik, walaupun tidak mewah namun saya pikir akan membuat mereka merasa tersenyum dan senang untuk menunjukkan hasil belajar mereka lebih baik lagi.<sup>90</sup>

Selain itu wawancara dengan Ibu Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Krangpelo Malang memaparkan, bahwa:

Saya selalu memberikan penghargaan untuk guru ataupun peserta didik di Madrasah yang saya pimpin sebagai bentuk apresiasi saya kepada mereka atas usaha dan kinerja mereka selama berada di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, karena menurut saya itu akan memberikan semangat dan motivasi bagi mereka dalam menciptakan sebuah karya atau kreativitas belajar mereka dan berharap akan mampu meningkatkan kinerja mereka dan itu sering saya lakukan. Adapun hal penting dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik dan guru akan mendukung Madrasah untuk menjadi Madrasah yang favorit dan unggul.<sup>91</sup>

Menurut Prayogi dalam Parta Ibeng (2019), apresiasi adalah semua aktivitas memberikan penghargaan yang dilakukan sebagai hasil penggunaan, peresapan, dan penilaian seseorang terhadap sebuah hasil karya. Apresiasi juga merupakan bentuk rasa kagum yang keluar dari diri penikmat karya tersebut.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 2 oktober 2019.

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah, tanggal 2 oktober 2019.

<sup>92</sup> <https://www.duniadefinisi.com/2017/10/pengertian-apresiasi-menurut-pakar-dan.html>, di akses pada tanggal 30 Noveember 2019, Pukul 21:40 WIB.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi itu sangat penting untuk memotivasi peserta didik untuk terus menciptakan kreativitas belajar sehingga mampu menciptakan sebuah karya sehingga peserta didik mendapatkan apresiasi dari seorang guru dalam bentuk penghargaan yang luar biasa untuk peserta didik, walaupun penghargaan itu hanya berupa kalimat-kalimat indah dari seorang guru, namun itu memberikan penilaian terhadap peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih terpacu untuk mengeluarkan potensi dan kreativitas belajar terbaiknya, selain itu untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik guru menempel hasil karya siswa di dinding kelas agar siswa lebih senang dan bangga dengan hasil karya mereka. Dalam hal ini peserta didik dapat membaca hasil karya mereka baik karya tulis berupa puisi, cerpen dan lainnya atau hasil karya patung, seperti yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Kelas V yang selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan menempel hasil karya mereka di dinding, seperti patung, topeng dan gambar atau lukisan peserta didik untuk bisa dinikmati disaat mereka melakukan kegiatan proses pembelajaran sehingga semangat dan motivasi untuk meningkatkan kreativitas belajar mereka.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

c. Mencintai seni

Seni merupakan salah satu hal yang paling disukai oleh manusia, seni adalah perbuatan yang muncul dari perasaan yang indah dalam diri manusia sehingga dalam melaksanakan sesuatu akan mampu menarik orang lain. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki jiwa seni dalam mengajar. Karena seni bukan sekedar seni rupa, seni musik, seni tari dan seni yang lainnya, akan tetapi dalam mengajar juga harus memiliki seni untuk menarik perhatian peserta didik untuk antusias dalam meningkatkan kreativitas belajar mereka.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangpulo Malang memaparkan, bahwa:

- ♦ Mengajar adalah seni, upaya saya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam mengajar adalah bagaimana saya mencintai peserta didik, maka kita akan selalu menikmatinya, artinya saya sebagai guru tidak merasa terbebani ketika kita mencintai seni dalam proses pembelajaran, maka kita akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan, guru juga harus memiliki kreativitas belajar agar belajar tidak monoton. Karena menurut saya, kreativitas belajar adalah guru yang mampu menggunakan menciptkan sebuah karya atau media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran akan mampu mempengaruhi peserta didik untuk menciptakan kreativitas belajar dan akan memberikan pemahaman dalam hal yang

---

<sup>94</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangpulo Malang, tanggal 7 Oktober 2019.

konkrit terhadap peserta didik dan pembelajaran tidak monoton.<sup>95</sup>

Selain itu wawancara dengan Ibu Atik Fardianingsih, selaku Kepala Madrasah, terkait dengan pandangan tentang mencintai seni dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, memaparkan:

Mengajar memang harus memiliki seni, yaitu seni dalam mengatur bagaimana suasana kelas yang bagus dan indah dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan bagi peserta didik, guru harus mampu mendesain pembelajaran semenarik mungkin dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, karena menurut saya, kreativitas belajar adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya yaitu guru harus menggunakan alat atau media yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>96</sup>

Menurut Ki hajar Dewantara, mencintai seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan cinta atau sifat indah dalam diri manusia.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan seni sangat penting bagi seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, hal yang paling penting juga yang harus dilakukan guru adalah memiliki seni yang indah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 22 oktober 2019.

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Atik Fardianingsih, tanggal tanggal 9 oktober 2019

<sup>97</sup>[http:// www. Dinamikabelajar.com](http://www.Dinamikabelajar.com). diakses pada tanggal 27 November 2019, Pukul 20.15 WIB.

dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. dan dalam proses pembelajaran harus memiliki nilai-nilai pendidikan yang menjadi kebutuhan peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka seorang guru memerlukan seni dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seni dalam hal mengajar adalah seni mengelola bahasa yang baik dan indah dalam memotivasi peserta didik dan seni dalam mengelola kelas karena dengan suasana kelas yang indah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru juga perlu memiliki perasaan cinta dalam menciptakan kreativitas belajar dengan membuat alat atau media pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

d. Respek terhadap perkembangan

Respek yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah dengan mendengarkan serta memahami dan meningkatkan perhatian terhadap peserta didik. Untuk itu guru harus memiliki sikap dasar respek terhadap perkembangan yang terjadi dalam diri peserta didik dan guru harus menghargai mereka sebagaimana dia ingin dihargai.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Saya selalu memperhatikan perkembangan peserta didik dan selalu mengarahkan perkembangan diri mereka ke hal yang lebih baik dan membimbing mereka untuk mampu meningkatkan kreativitas belajar dalam diri mereka sehingga mereka tumbuh menjadi seseorang yang memiliki kematangan berfikir kreatif dan peran saya sebagai mendukung dari setiap kegiatan yang mereka lakukan dalam meningkatkan perkembangan dalam diri mereka. Selain itu upaya yang perlu saya lakukan terhadap perkembangan peserta didik adalah mengakui, menghargai, menerima siswa apa adanya, terbuka menerima pendapat peserta didik dan terbuka untuk komunikasi dengan peserta didik karena dengan membangun komunikasi dengan peserta didik guru akan mampu menilai perkembangan pada peserta didik.<sup>99</sup>

Menurut Suardiman (2011), respek dalam hubungan antara pendidik dengan peserta didik mempengaruhi perkembangan peserta didik. Respek merupakan aspek psikologi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk itu guru harus menunjukkan ciri pendidik humanis dan harmonis karena itu guru akan memiliki sikap empati dan respek terhadap perkembangan peserta didik.<sup>100</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penting bagi guru memperhatikan perkembangan peserta didik dan guru juga harus memiliki sikap respek terhadap perkembangan peserta didik untuk membangun hubungan antara guru dan peserta

<sup>99</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 22 oktober 2019.

<sup>100</sup> Eva Imania, *Pentingnya Sikap Respek Bagi Pendidik Dalam Pembelajaran*.

didik yang positif dan respek dalam mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Respek terhadap siswa dilakukan dengan melalui percakapan yang halus sehingga mereka nyaman dengan bahasa yang digunakan dan mereka akan merasa disayang dari seorang guru. Dalam mendukung perkembangan peserta didik guru perlu menggunakan perasaan cinta dalam membangun hubungan emosional terhadap mereka.

e. Menghasilkan karya

Dalam menghasilkan sebuah karya kreativitas belajar harus menanamkan ide yang unik dan yang baru sehingga peserta didik mampu mewujudkan ide-ide unik dan kreatif yang dimiliki untuk menciptakan sebuah karya yang menarik, karena ketika ide yang dimiliki tidak di implementasikan atau dijalankan maka hal tersebut belum bisa dinamakan kreativitas belajar. Untuk itu ide-ide kreatif yang dimiliki peserta didik harus diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara dengan dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Di Era sekarang memerlukan sumber daya manusia yang kreatif dan tampil untuk saya selalu mendorong peserta didik untuk bisa menghasilkan sebuah karya inovatif dan

---

<sup>101</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 10 Oktober 2019.

kreatif saya ingin peserta didik mampu menciptakan sebuah karya dari setiap pembelajaran yang mereka pelajari. Dalam hal ini siswa mampu menghasilkan karya kreativitas belajar seperti menggambar, membuat kerajinan patung dan topeng. Hasil gambar tersebut akan ditempel di dinding dan di simpan di lemari kelas sebagai bentuk penghargaan untuk peserta didik dan selain itu memberikan semangat dan motivasi bagi peserta didik agar kedepannya mampu menciptakan sebuah karya yang lebih baik. Peran saya sebagai pendidik sangat penting dalam peserta didik menciptakan karya, untuk itu yang saya lakukan adalah mengasah kemampuan yang mereka miliki, salah satu caranya dengan memilih metode pembelajaran yang bagus sesuai karakter peserta didik karena itu sangat penting untuk meningkatkan kreativitas belajar agar mampu menciptakan sebuah karya. Dalam membuat karya saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas menentukan desainnya, intinya kreativitas peserta didik dan saya sebagai guru hanya membimbing dan mengarahkan.<sup>102</sup>

Selain itu wawancara dengan ibu Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, mengatakan:

Upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar dapat di kembangkan menjadi sangat menarik apabila guru-guru menggunakan alat media dengan memanfaatkan barang bekas dan peserta didik diajak untuk memnciptakan sebuah karya, selain itu Madrasah kami melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat memancing kreativitas belajar guru. Guru juga perlu meningkatkan literasi peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis dan membaca yang baik, selain guru harus memiliki kreativitas belajar dalam menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 4 oktober 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Atik Fardianingsih, S.Pd , selaku wali kelas V, tanggal 4 oktober 2019.

Dalam buku *kontextual teaching and learning: what is and why it's here to stay*, (Bowling green state University, 20 Mei 1999), dalam pembelajaran seni pembuatan kerajinan lebih bagus menggunakan bahan alam atau bahan sisa yang ada disekitar lingkungan.<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat diukur apabila dari setiap kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan sebuah karya yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.<sup>105</sup> Dalam membuat karya peserta didik memanfaatkan bahan alam atau bahan sisa yang didapat disekitar lingkungan dan ini salah satu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Selain itu guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan bahan sisa yang ada disekitar lingkungan karena selain itu peserta didik menjaga kebersihan lingkungan. Guru pun harus terus meningkatkan kreativitas yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan yang paling penting guru sering menghargai karya yang diciptakan oleh peserta didik apapun bentuknya, menghargai karya peserta didik sangat bagus untuk meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk terus meningkatkan kreativitas belajar mereka dalam menciptakan sebuah karya, tanpa menghargai hasil karya mereka peneliti yakin mereka akan sulit untuk mengekspresikan diri mereka secara mandiri dan bebas dalam

---

<sup>104</sup> <http://www.bgsu.edu/CTL>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, Pukul 21:40 WIB.

<sup>105</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 10 Oktober 2019.

menyelesaikan tugas-tugasnya ataupun menciptakan sebuah karya. Untuk itu guru jangan bosan-bosan untuk selalu mengapresiasi dan menghargai setiap tugas atau karya peserta didik, penghargaan disini guru memberikan pujian kepada peserta didik bahwa hasil karya yang mereka buat sangat baik dan bagus.

Untuk meningkatkan kreativitas belajar guru perlu melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum atau yang diadakan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan kreativitas guru, dalam pelatihan diharapkan guru mampu membuat konsep pengajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum dan tentu saja dengan ide-ide dan memanfaatkan media pembelajaran. Pentingnya pelatihan dilakukan untuk guru bahwa saat ini tantangan guru dalam mengajar sangat berat, oleh karena itu guru dituntut untuk menggali kreativitas belajar mereka dengan menggali metode-metode yang kreatif melalui pelatihan tersebut. Peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran menggunakan alat atau media untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, apalagi media yang digunakan memanfaatkan barang bekas karena dengan itu akan membuat peserta didik juga melakukan pelatihan dalam meningkatkan kreativitas yang mereka miliki, selain itu akan tertanam dalam diri mereka bahwa barang bekas juga bisa dimanfaatkan dan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil karya yang dibuat oleh peserta

didik atas bimbingan dan pelatihan oleh guru diharapkan akan mampu di contoh oleh guru-guru yang lain.

Selain beberapa upaya yang dilakukan guru di atas terdapat beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), yang meliputi dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan RPP menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan atau latar belakang peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>106</sup> Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik guru harus memiliki strategi atau langkah-langkah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, sebagai berikut:

a. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik

Dalam Mengembangkan rasa diri peserta didik guru perlu memberikan arahan ataupun bimbingan dalam memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk berani tampil didepan untuk

---

<sup>106</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, tanggal 10 Oktober 2019.

membiasakan diri mereka dan guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemauan peserta didik, ijin untuk mencoba sendiri apa yang membuatnya senang dan yang paling penting berikan waktu luang untuk kebersamaan agar anak merasa bisa saling bekerja sama dan bertanggung jawab.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya terkait mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, yaitu dengan cara menunjuk peserta didik, karena menurut saya kalau menunggu mereka mengangkat tangan atau langsung maju saya pikir itu tidak akan terjadi dan selamanya mereka akan seperti itu dan tidak akan berani dan pastinya kepercayaan dirinya akan berkurang. Dan itu akan terbiasa sampai mereka berada di lingkungan masyarakat. Dengan cara menunjuk inilah peserta didik akan mampu mengeksplor diri mereka dan akan terbiasa sehingga kedepannya mereka akan memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga mereka berani tampil di depan. Intinya saya melakukan dengan cara yang positif dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka, seperti memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkomunikasikan hasil tugas mereka kepada teman kelasnya untuk melatih mental mereka agar lebih percaya diri.<sup>108</sup>

Menurut Fatimah (2010), kepercayaan diri merupakan hal yang positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk

---

<sup>107</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, tanggal 10 Oktober 2019.

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>109</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memang sangat perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran karena percaya diri sangat penting dalam menghadapi kehidupan yang semakin menantang. Untuk itu guru diharapkan untuk mampu menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik dimulai sejak usia dini dan guru harus memberikan motivasi pada mereka untuk mau merubah diri mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi apapun.

b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik

Setelah mempelajari sesuatu peserta didik perlu diajak untuk berpikir refleksi, hal ini dapat dilakukan guru dengan mengajak peserta didik untuk membuat karya menciptakan kreativitas belajar dan hasil karya kreativitas belajar guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil karya kreativitas belajar mereka pada teman-teman lain, sehingga dengan kesempatan ini peserta didik mampu merefleksikan apa yang telah mereka peroleh dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>109</sup> Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan "Perkembangan Peserta Didik"*, (Penerbit: Bandung: Bandung Pusaka Setia, 2010), hlm. 149.

Hal ini perlu dilakukan guru agar mereka lebih mudah mengingat hasil pembelajaran dan akan tersimpan dalam memori.<sup>110</sup>



**Gambar IV. 1**

**Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengkomunikasikan hasil tugas kelompok.<sup>111</sup>**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Setiap saya memberikan tugas kepada peserta didik baik individu atau kelompok maka hasil tugas mereka akan saya berikan kesempatan kepada mereka untuk mengkomunikasikan kepada teman-temannya dan dengan ini peserta didik akan dilatih keberanian atau kepercayaan dirinya untuk berani tampil di depan. Adapun tugas yang saya berikan kepada peserta didik seperti mengerjakan latihan soal, membuat peta konsep dan bahkan membuat sebuah karya-karya yang kreatif, contohnya patung dan

<sup>110</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 1 Oktober 2019.

<sup>111</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 7 Oktober 2019.

topeng yang dibuat dari barang bekas di sekitar lingkungan.<sup>112</sup>

Menurut Masitoh dkk (2005), bahwa dalam pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk dapat melalui setiap tahap perkembangan yang bermakna, optimal dalam belajar ketika situasi yang menyenangkan serta relevan dengan pengalaman dan perkembangan anak. Pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan anak guru harus banyak memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara-cara yang tepat dan efektif. Misalnya, guru melakukan cara melalui pengalaman *rill*, melakukan ekpolarasi, ekperimen dan kegiatan bermakna yang mendukung perkembangan peserta didik.<sup>113</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dalam suatu hal seperti mengkomunikasikan hasil dari tugas yang mereka kerjakan. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik akan memberikan kepercayaan untuk tampil dan peserta didik akan mampu berorientasi pada perkembangan mereka, untuk itu guru harus merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan cara-cara yang tepat dan efektif untuk mendukung

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019

<sup>113</sup> Masitoh dkk, *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 13.

perkembangan peserta didik. Hal ini akan memberikan kepercayaan diri kepada mereka ketika terjun di kehidupan masyarakat dan tidak akan kaget atau merasa kesulitan karena mereka sudah berpengalaman melalui kesempatan yang diberikan guru.

c. Memberikan pengawasan yang tidak otoriter

Perhatian dan kasih sayang orang tua dan guru sangat penting dilakukan karena itu merupakan hal yang mendasar.<sup>114</sup> Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pembelajaran yang pertama yang didapat peserta didik sehingga perlu orang tua meluangkan waktu untuk anak, selain itu guru dan orang tua harus menjalin bekerja sama dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik karena ketika guru saja itu tidak cukup, sehingga dengan kasih sayang itu anak tidak akan bertindak otoriter. Dengan kasih sayang dari orang tua dan guru anak akan merasa aman dan menganggap dirinya bagian penting bagi keluarganya sehingga memberikan kepercayaan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang memaparkan, bahwa:

Saya sebagai guru selalu memberikan pengawasan yang tidak otoriter terhadap peserta didik dan dengan itu saya ataupun guru di Madrasah Mambaul Ulum selalu memperhatikan perkembangan peserta didik sehingga bisa mengarahkan dan bimbingan perkembangan mereka

---

<sup>114</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

kedepannya, selain itu saya memberikan kasih sayang terhadap peserta didik, karena dengan itu akan memberikan semangat peserta didik dan akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih penting lagi perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan kasih sayang dari orang tua kepada peserta didik adalah sebagai pelindung, pengawas dan panutan karena guru hanya sebatas mengajarkan peserta didik di Madrasah setelah itu waktu yang paling banyak untuk peserta didik adalah bersama orang tua. Saya sendiri sebagai wali kelas dalam membangun komunikasi yang baik terhadap wali murid saya membuat group WA untuk mempermudah komunikasi kamu dan terkadang kalau ada masalah peserta didik kami mengundang wali murid atau kami yang kerumah wali murid agar penyelesaian masalah lebih mudah.<sup>115</sup>

Menurut Daradjat (1992), orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab mengenal dengan dunia luar maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiran terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Pendapat lain mengatakan “Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya.”<sup>116</sup> Selain itu Depdikbud (2002), pengawasan berarti mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya.<sup>117</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari seorang guru dan orang tua sangat perlu dilakukan, karena orang tua atau keluarga adalah pendidikan yang utama yang

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019

<sup>116</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit: Jakarta Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

<sup>117</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (penerbit, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 17.

dihadapkan oleh peserta didik sebagai pendidikan dasar dan sebagai modal awal untuk menempuh pendidikan berikutnya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik kedepannya. Dalam hal ini perlu adanya hubungan emosional antara guru dan orang tua harus terjalin harmonis dalam mendukung perkembangan dan hasil belajar peserta didik, karena tidak selamanya guru yang memberikan pengawasan kepada peserta didik, maka dari itu perlu adanya komunikasi yang bagus antara guru dan orang tua.

Selain itu peran guru dan orang tua dalam memberikan pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau kegiatan. Khusus dalam dunia pendidikan, maka fungsi pengawasan bukan hanya sekedar kontrol, melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu mengandung pengertian lebih luas yaitu : "Kegiatan yang mencakup penentuan kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk tercapainya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu". Dalam dunia pendidikan memberikan pengawasan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar bukan menjadi tanggung jawab guru semata-mata tetapi mencakup juga pribadi siswa, orang tua dan masyarakat dimana siswa itu berada.

d. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreativitas

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan keamndirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Saya sebisa mungkin untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreativitas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, selain itu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Penggunaan metode yang baik dalam penyampaian materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal yang paling penting dalam melibatkan peserta didik aktif dan kreatif adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang memancing mereka untuk bertindak aktif dan kreatif seperti, memberikan tugas untuk membuat karya inovasi yaitu menggambar, membuat patung dan membuat topeng dll.<sup>118</sup>

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. memaparkan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

terkait dengan langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, bahwa:

Saya selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru di madrasah ini untuk selalu meningkatkan kreativitas belajarnya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif, sehingga dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan keadaan atau karakter yang dimiliki peserta didik, selain itu saya menuntut guru untuk selalu aktif membaca, memberikan pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan dan kesempatan kepada peserta didik, sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin di capai.<sup>119</sup>

Menurut Yamanto (1989), melihat kadar aktif peserta didik dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Maksudnya guru dan peserta didik merencanakan pembelajaran agar berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik guru perlu memperhatikan karakter dan latar belakang peserta didik, sehingga pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk itu guru melibatkan anak-anak dalam membuat langkah-

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, tanggal 1 oktober 2019.

langkah dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik terarah usahanya dalam mempelajari materi-materi yang akan disampaikan, karena jika guru dapat menyampaikan langka-langkah pembelajaran maka kegiatan yang akan dilakukan terarah dan tercapai dengan optimal. Dalam hal ini dalam meningkatkan peserta didik yang aktif dan kreatif diperlukan guru yang kreatif yang dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran perlu melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan membangun suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sedemikian rupa dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang**

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang memiliki beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan diharapkan mampu memberikan perubahan dalam diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mampu untuk lebih percaya diri, aktif dan kreatif.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, sebagai berikut:

a. Tugas yang dikehendaki peserta didik

Menjadi guru pada zaman sekarang sangat berpengaruh pada perkembangan kreativitas belajar peserta didik, dan guru memiliki pengaruh besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di Madrasah. Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup yang optimal dan mampu membawa peserta didik meningkatkan kreativitas belajarnya. Untuk itu guru perlu memperhatikan tugas yang dikehendaki siswa sehingga mereka dengan melihat minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu untuk lebih memahami peserta didik.<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya, karena ini MI kelas V, sebelum saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, hal yang harus dipahami adalah fungsi dan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator,

---

<sup>121</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

narasumber, atau pemberi informasi saya perlu mengetahui karakteristik dari peserta didik sehingga tugas yang dikehendaki oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mereka. Proses pembelajaran yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas peserta didiknya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun tugas yang dikehendaki peserta didik adalah yang belajar melalui bermain, seperti menggambar, membuat patung atau topeng dan itu menurut saya akan membuat peserta didik merasa tertarik dan menyenangkan dalam mengerjakan tugas.<sup>122</sup>

Menurut Masitoh dkk (2009), dalam memberikan tugas harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan cara pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu, anak belajar melalui bermain, belajar dengan membangun pengetahuannya, belajar secara alamiah dan belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mencakup seluruh aspek pengembangan, bermakna dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tugas guru diharapkan untuk memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga dalam memberikan tugas sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan kemampuannya. Guru juga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena dalam membangun pengetahuan peserta didik. Pada masa ini adalah masa

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

dimana adanya keterbukaan dan keingintahuan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, yang semuanya itu merupakan indikasi dari perkembangan kreativitas anak. Kreativitas belajar akan memberikan manfaat untuk peserta didik untuk dimplementasikan dan menjadi tauladan dikehidupan bermasyarakat.

b. Tindakan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik

Rasa ingin tahu terhadap masing-masing orang, setiap orang memiliki karakter rasa ingin tahu dan jika guru ingin menjadikan peserta didiknya sebagai pemikir-pemikir besar dan jenius, maka yang perlu dilakukan guru harus mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, karena dengan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi membuat pikiran peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik yang pikirannya lebih aktif dan kreatif akan mampu membangkitkan semangat mereka dalam proses pembelajaran yang kreatif. Selain itu hal yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik agar menjadi pengamat yang aktif adalah cara belajar yang kreatif, karena banyak ilmu yang berkembang dalam diri peserta didik karena berawal dari mereka yang aktif sebagai pengamat walaupun pengamat hal yang sederhana. Rasa ingin tahu akan membuat peserta didik lebih mudah memahami keadaan dan situasi yang terjadi disekitar mereka. Rasa ingin tahu peserta didik akan memiliki rasa penasaran yang tinggi dalam melihat perkembangan dunia dengan rasa ingin tahu

mereka akan mempelajari lebih luas, jendela-jendela dunia mereka akan terbuka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya memancing rasa ingin tahu peserta didik itu sangat penting dan harus dilakukan, walaupun saya menyadari masalah kurangnya rasa ingin tahu siswa adalah rendahnya pembelajaran yang mampu memicu peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu mereka dan metode juga mempengaruhi perkembangan rasa ingin tahu siswa, untuk itu saya sebagai guru harus mampu memilih metode yang menarik dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adapun hal yang perlu saya lakukan dalam memancing rasa ingin tahu peserta didik adalah memberikan tugas yang sekiranya agak sulit bagi mereka dan menurut saya itu akan membuat rasa ingin tahu peserta didik akan muncul dan mereka pasti akan gelisah dan mencoba untuk mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Pentingnya memancing rasa ingin tahu peserta didik agar mereka tertantang dengan sesuatu hal yang baru yang sebelumnya belum mereka tahu dan itu akan menarik peserta didik untuk belajar lebih dalam, karena ketika rasa ingin tahu dalam diri mereka muncul, maka jendela Dunia baru yang menantang akan terbuka buat mereka.<sup>123</sup>

Menurut Philips (2014), rasa ingin tahu adalah keinginan untuk untuk mengetahui lebih banyak dan lebih dalam tentang suatu hal. Rasa ingin tahu dapat memberikan dorongan dan dukungan sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019

<sup>124</sup> Philips, R. *Space For Curiosity. Journal Of Prgress In Human Geography*, 38(4),(2014), hal. 493-512.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu dalam diri peserta didik akan memberikan kepuasan dalam diri mereka dan akan membuat mereka tidak bosan untuk belajar, karena dengan rasa ingin tahu peserta didik akan terus berusaha untuk terus melakukan aktivitas dan kreativitas belajar mereka terhadap hal-hal yang baru dan tugas guru adalah mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memancing siswa dengan berbagai tugas yang sulit sehingga akan membuka pikiran mereka terhadap hal-hal yang baru ataupun hal yang sudah mereka pelajari dan ajari mereka untuk selalu aktif untuk bertanya, selain itu guru melakukan kegiatan membuat karya yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap kreativitas belajar.

c. Solusi memecahkan masalah

Menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi dan canggihnya perkembangan teknologi menuntut individu untuk memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah pembelajaran merupakan salah satu bagian kemahiran harus yang dimiliki peserta didik dan diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan hal tersebut dapat terwujud melalui proses pembelajaran menuju peserta.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Krangpelo Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran adalah datang dari faktor peserta didik itu sendiri, seperti peserta didik banyak bermain waktu proses pembelajaran, tidak serius, gangguin teman yang lain. Hal ini tidak bisa terlepas dalam diri mereka karena memang mereka masih duduk di bangku madrasah dan hal tersebut masih ada dalam diri mereka. Namun sebagai seorang guru saya harus mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dan saya juga memberikan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan agar mereka berusaha untuk mencarikan solusi untuk dapat memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi. Adapun hal yang harus saya lakukan untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran atau di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan Madrasah yaitu mengarahkan peserta didik yang bermasalah untuk dapat bimbingan secara khusus dari wali kelas dan Kepala Madrasah dan pihak Madarasah akan mengundang wali murid untuk bersama mencarikan solusi dari permasalahan peserta didik. Selain itu cara yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi faktor-faktor permasalahan yang dihadapi peserta didik saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan data dan dapat menyimpulkannya.<sup>126</sup>

Menurut Hamalik (1999), metode untuk pemecahan masalah dalam mengajar adalah metode mengajar dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan berdasarkan data dan

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019

informasi yang akurat sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat memecahkan masalah dengan tepat dan cermat.<sup>127</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dan itu tidak cukup dari guru atau Kepala Madrasah, akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan wali murid, karena pada hakekatnya guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam perkembangan pendidikan peserta didik.<sup>128</sup> Guru akan senang ketika peserta didik mampu meraih prestasi dalam belajar dan begitupun dengan orang tua akan lebih senang dan bangga melihat prestasi anaknya, karena itu guru harus membangun kerja sama dengan orang tua wali untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

d. Proses pembelajaran melakukan eksperimen

Dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan eksperimen (percobaan) belajar untuk mampu menghasilkan suatu produk yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini guru mengajak peserta didik untuk terlibat dalam melakukan eksperimen

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang memaparkan, bahwa:

<sup>127</sup> Hamalik, O, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 151.

<sup>128</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

Dengan metode eksperimen peserta didik akan berkesempatan untuk membuktikan diri mereka dengan melibatkan diri dalam proses dan hasil percobaan yang mereka lakukan. Dengan metode eksperimen peserta didik lebih terbuka mengeksperikan diri mereka dalam meningkatkan kreativitas belajar secara optimal, peserta didik diberikan kesempatan dalam melakukan eksperimen sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.<sup>129</sup>

Menurut Sumantri dalam Mazrawul (2010), metode eksperimen dalam pembelajaran adalah suatu cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk ikut mengalami, membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan.<sup>130</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan guru perlu melakukan eksperimen, yaitu dimana dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa terlibat untuk melakukan eksperimen tentang berbagai hal, Madsarah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kelas V, melakukan eksperimen membuat patung dan topeng dan masih banyak yang lainnya dengan berbagai ide dari siswa yang diberikan kebebasan oleh guru sehingga mereka mampu mengekspresikan dirinya melalui kegiatan eksperimen tersebut.

e. Kegiatan yang mendukung kreativitas belajar peserta didik

Untuk mengantarkan peserta didik ke gerbang masa depan pendidikan yang unggul dan maju diharapkan ada kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan kreativitas belajar peserta didik atau

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

<sup>130</sup> <http://teks-id.123dok.com/document/dy4gd1> evy-metode-eksperimen-tinjauan-pustaka.html.

Diakses pada tanggal 11 Desember 2019, Pukul 19:10 WIB.

program yang dilaksanakan di Madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah untuk melatih dan membimbing dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Pendidikan adalah sebagai proses kegiatan belajar manusia yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas belajar sesuai dengan karakter peserta didik. Guru harus membuat pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki kreativitas belajar.<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar saya bisa melakukan banyak kegiatan yang memancing kreativitas belajar peserta didik, seperti, menggambar, membuat patung dan topeng, kegiatan ini dengan melihat hal yang mereka suka. Selain itu saya melakukan kegiatan yang menarik dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan proses pembelajaran yang monoton. Hal yang paling penting kegiatan yang mendukung peserta didik meningkatkan kreativitas belajarnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk langsung terlibat dalam berbagai kegiatan dan mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diadakan baik di Madrasah atau diluar pihak Madrasah mengirim perwakilan seperti ikut lomba menggambar. hal itu kami mengikutsertakan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki dan sebelum mengikutsertakan peserta didik dalam memberikan pengawasan pihak Madrasah minta izin kepada wali murid agar mendukung tiap kegiatan yang diikuti oleh anaknya

---

<sup>131</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Krangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

selama itu positif dan mendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.<sup>132</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Billi, selaku peserta didik kelas V, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo

Karangpulo Malang memaparkan, bahwa:

Kami selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah karena itu adalah bentuk kami dalam mendukung kegiatan Madrasah, apalagi kegiatan tersebut mendukung perkembangan peserta didik terutama kreativitas belajar dan yang paling penting kegiatan yang di laksanakan pasti berdampak positif untuk diri kami, seperti kami mendapatkan hadiah atau piala dalam perlombaan yang kami ikuti dan itu akan memberikan semangat dan rasa bangga dalam diri kami dan dampak untuk guru pun pasti ada, selain itu dalam kegiatan meningkatkan emosional antara murid dengan murid, murid dengan guru dan guru dengan wali murid.<sup>133</sup>

Di tambahkan lagi oleh Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangpulo Malang, Memaparkan bahwa:

Saya selalu memberikan arahan ataupun bimbingan kepada guru dan peserta didik untuk selalu mengikuti apapun jenis kegiatan yang diadakan di Madrasah ataupun Daerah, seperti lomba melukis, menggambar dan membuat karya patung dsbnya selama itu mendukung perkembangan kreativitas belajar peserta didik dan begitupun dengan guru untuk selalu melatih kreativitas belajar mereka agar mampu mengajarkan kepada peserta didik, karena peserta didik yang kreatif tercipta karena guru yang kreatif yang mengajar mereka.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 1 oktober 2019.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Mas Billi, selaku peserta didik kelas V, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangpulo Malang.

<sup>134</sup> Wawancara dengan ibu Atik Fardianingsih, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangpulo Malang, tanggal 1 oktober 2019.

Menurut Mulyasa (2003), yang perlu dilakukan dalam mendukung siswa aktif dan kreatif adalah mengembangkan rasa percaya diri, memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, memberikan pengawasan dan melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung kegiatan untuk kreativitas belajar yang ada di Madrasah Mambaul Ulum, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti apapun kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah ataupun di luar selama itu mendukung perkembangan kreativitas belajar peserta didik, karena dari hasil perlombaan ada beberapa peserta didik yang mendapatkan juara dan dapat hadiah seperti piala, hal itu akan memberikan semangat dan rasa bangga terhadap peserta didik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>135</sup> Kegiatan-kegiatan kreativitas belajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dari kegiatan yang kreatif akan menciptakan kreativitas belajar peserta didik sehingga mampu menciptakan sesuatu hal yang baru, dengan itu akan mampu memancing imajinasi peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam menanamkan kreativitas belajar kepada peserta didik sejak dini melalui kegiatan-

---

<sup>135</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Krangploso Malang, tanggal, 17 Oktober 2019.

kegiatan dalam proses pembelajaran dan guru harus memiliki banyak cara yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mendukung peningkatan kreativitas belajar. Dalam hal ini peran guru penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan mengevaluasi.

f. Cara mengamati peningkatan kreativitas belajar peserta didik

Menjadi guru kreatif pasti menjadi keinginan setiap guru, karena itu peserta didik akan merasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, guru harus mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan terus mengamati perkembangan kreativitas belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga dengan mengamati peningkatan kreativitas belajar yang mereka miliki akan menjadi modal mereka untuk masa depan dalam menciptakan sesuatu hal yang baru yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi tauladan bagi kehidupannya.<sup>136</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Menurut saya dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dengan terus mengamati dari tiap peningkatan dalam diri peserta didik sehingga saya bisa melihat kekurangan ataupun kelemahan mereka dan yang paling penting untuk menjadikan peserta didik kreatif yaitu dengan mengamati, merangsang dan menanamkan pembelajaran yang bermakna kreatif mulai sejak

---

<sup>136</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

dini. Tugas saya adalah mengamati tingkah laku kreatif mereka pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini cara yang perlu saya lakukan adalah mengamati tingkatan kreativitas peserta didik yaitu dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan menggambar dan membuat karya.<sup>137</sup>

Menurut Colin Rose dan Malcom J. Nichol (2002), kreativitas tidak menunggu anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun ada usaha keras yang harus dilakukan dalam meningkatkan kreativitas dan membutuhkan persiapan yang matang, apalagi sekarang banyak cara untuk menjadi kreatif, oleh karena itu untuk mengembangkan kreativitas dilakukan sejak usia dini. Adapaun cara menjadi kreatif adalah memupuk dan merangsang.<sup>138</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik sangat perlu memiliki kreativitas belajar dan mengetahui tentang kreativitas belajar itu sendiri agar mereka tahu cara mengamati peningkatan kreativitas belajar terhadap peserta didik, selain itu guru harus merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif, karena menjadi kreatif butuh usaha dan persiapan yang matang.

g. Cara menilai atau mengevaluasi kreativitas belajar peserta didik

Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah atau Madrasah, evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kemampuan belajar

<sup>137</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 17 oktober 2019.

<sup>138</sup> Colin Rose dan Malcom J. Nichol, *Accelerated Learning*, (2002), hlm. 275.

peserta didik yang dilakukan secara berkala, evaluasi bisa dilakukan baik secara tertulis ataupun secara lisan sebagai bentuk pertanggungjawaban guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik, untuk itu guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif untuk memberi semangat dan motivasi peserta didik untuk memiliki kreativitas belajar dalam diri mereka. Guru harus mampu memberikan perubahan tingkah laku peserta didik kearah arah yang lebih baik terutama memiliki kreativitas belajar.<sup>139</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Fatmawati, S.Pd.I, selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang memaparkan, bahwa:

Dalam menilai atau mengevaluasi kreativitas belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku atau tindakan kreativitas belajar yang mereka lakukan seperti pada saat mereka menggambar atau membuat boneka patung dan saya mengamati aktivitas mereka sambil menilai atau mengevaluasi sejauh mana mereka mampu melakukannya dengan kreativitas belajar yang tinggi, sehingga itu akan menjadi hasil bahwa proses pembelajaran yang selama ini saya ajarkan mampu mereka pahami dan kuasai, seperti yang sampai sebelumnya cara yang saya lakukan dalam mengevaluasi adalah melibatkan peserta didik yaitu dengan evaluasi diri sendiri, teman dan guru.<sup>140</sup>

Menurut Purwanto (2002), penilaian atau evaluasi secara garis besar adalah pemberian nilai terhadap kualitas hasil belajar peserta

---

<sup>139</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, tanggal 25 Oktober 2019.

<sup>140</sup> Wawancara dengan ibu Dina Fatmawati, S.Pd. I, selaku wali kelas V, tanggal 17 oktober 2019.

didik. Selain itu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat penting untuk membuat alternative suatu keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran oleh peserta didik.<sup>141</sup>

Evaluasi atau penilaian adalah menjadi penentu untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dan evaluasi adalah salah satu kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian maka guru akan mengetahui keberhasilan belajarnya guru akan mampu mengukur peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

---

<sup>141</sup> Navelmangelep, *Pengertian Evaluasi, Pengukuran dan Penilaian dalam Dunia Pendidikan*, (2011).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang**

##### **1. Guru sebagai demonstrator**

Guru sebagai demonstrator adalah guru yang mampu melakukan sesuatu hal dalam pertunjukan dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan contoh yang baik, menjadi tauladan dan memberikan Motivasi untuk peserta didik, sehingga peserta didik mampu meningkatkan rasa semangat dan motivasinya agar lebih giat dalam belajar dan mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru. Guru yang mampu menunjukkan dirinya sebagai contoh tauladan yang baik dalam mengajar akan menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan akan lebih mudah dalam meningkatkan kreativitas belajar mereka.

Menurut anonim (2011), guru sebagai demonstrator berperan sebagai guru yang mampu menggerakkan apa yang diajarkannya secara didaktis dan apa yang disampaikan itu benar-benar dapat diterima oleh peserta didik, sehingga mereka akan mampu mengembangkannya diri dalam arti mampu meningkatkan

kemampuannya pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang lebih optimal.<sup>142</sup>

## 2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam mengelola kelas guru hendak menyediakan fasilitas kelas untuk di manfaatkan untuk berbagai macam kegiatan yang bermanfaat untuk peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitas belajar yang mereka miliki dan guru hendaklah mendesain kelas sebegus mungkin tau memebuat pojok baca untuk mempermudah peserta didik untuk membaca sehingga mereka lebih mudah untuk meningkatkan kreativitas belajar.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin sehingga dalam mengajar dalam mencapai hasil yang baik terutama untuk kreativitas belajar peserta didik. Suasana kelas yang bagus dan indah akan lebih mudah mengembangkan kemampuan dan kreativitas belajar peserta didik denga itu guru harus memafaatkan alat atau media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan karena dengan media akan membuat hal-hal yang abstrak menjadi konkrit, guru yang kreatif adalah guur yang mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

---

<sup>142</sup> Loniwati, *Peran Guru Membingungkan, Menumpahkan, Memperbaharui Memotivasi Dan Mari Bertumbuh* , selasa 14 m3i 2013.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan (2006), pengelola kelas adalah suatu upaya untuk memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>143</sup>

### 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator yang paling penting yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah mampu memahami latar belakang peserta didik, selain itu mampu guru harus mampu memahami kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian dan kegiatan peserta didik di sekolah, karena dengan itu akan mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Menurut Solichan Abdulah (2007), bahwa peran guru sebagai fasilitator atau moderator adalah untuk memberikan rangsangan atau memberikan stimulus dalam membantu peserta didik dan merumuskan pengertiannya untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2008), sebagai fasilitator guru dalam tugasnya yang paling utama dan penting adalah *“to facilitate of learning”* (memberikan kemudahan belajar) untuk peserta didik dan bukan hanya menceramahi

---

<sup>143</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

apalagi menghajar peserta didik. Kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya dan menjadikan peserta didik yang lebih aktif.<sup>144</sup>

#### 4. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan sangat penting untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik. Dalam perannya sebagai evaluator terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya. Pertama, untuk mampu menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik, guru berperan sangat penting dalam melaksanakan evaluasi, karena evaluasi memegang peranan yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya peserta didik belum

---

<sup>144</sup> Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya 2008).

dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Berdasarkan rangkaian proses evaluasi guru dapat menentukan peserta didik yang sudah pantas diberi program pembelajaran baru. Sebaliknya, walaupun berdasarkan hasil tes peserta didik yang telah dapat menguasai kompetensi seperti yang diharapkan, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ia tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan misalnya dalam kemampuan berpikir, maka dapat saja guru menentukan bahwa proses pembelajaran dianggap belum berhasil. Untuk itu penting untuk guru untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Menurut Sanjaya (2008), evaluasi itu juga bisa di tujukan untuk guru itu sendiri. Evaluasi ada dua jenis yaitu evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik dan evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru.<sup>145</sup>

#### **B. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang**

Berdasarkan dari hasil penelitian di dalam laporan bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas

---

<sup>145</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Ber Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang dengan perincian yang dipaparkan.

Dalam bab ini juga akan menyajikan sejumlah temuan dilapangan melalui pembahasan singkat. Pembahasan ini bertujuan untuk mengsignifikan fokus-fokus dengan temuan-temuan penelitian berdasarkan sejumlah teori yang ada, sehingga dapat diperoleh temuan teori yang substantif. Adapun fokus yang akan dibahas adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, adapun upaya yang dilakukan guru sebagai berikut:

#### 1. Aktif membaca

Aktif membaca bukan hanya aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi guru juga harus aktif membaca karena dengan cara tersebut guru akan mampu meningkatkan kreativitasnya dan hal tersebut perlu dibiasakan oleh peserta didik maupun guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, karena ketika guru dan peserta didik aktif membaca, maka mereka akan mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

Untuk meningkatkan peserta didik untuk aktif membaca yang perlu dilakukan guru adalah membiasakan peserta didik sebelum pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk selalu membaca buku-buku baik buku catatan ataupun LKS. Guru sendiri di kelas menyediakan pojok baca untuk menarik peserta didik untuk semangat dan aktif membaca, selain itu guru mengajak peserta didik untuk membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan gurupun ikut membaca sekaligus

membimbing peserta didik dalam membaca. Dalam hal ini diharapkan dengan selalu aktif membaca peserta didik mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka.

Menurut Muhammad Abduh, membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif.<sup>146</sup> Dalam hal ini Muhammad al-Bakri lebih menegaskan bahwa seseorang yang ingin mendapatkan ilmu adalah dengan selalu aktif untuk membaca.<sup>147</sup>

## 2. Gemar memberikan apresiasi terhadap peserta didik

Memberikan apresiasi terhadap peserta didik suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dari setiap hasil karya yang diciptakan peserta didik melalui proses pembelajaran, guru juga bisa memberikan berbagai bentuk apresiasi kepada siswa dengan penghargaan yang membuat mereka semangat dan termotivasi dalam meningkatkan kreativitas belajar mereka.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum dalam memberikan apresiasi berupa kalimat atau kata-kata indah untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri peserta didik dalam meningkatkan kreativitas mereka, karena dengan itu peserta didik akan termotivasi untuk selalu membuat karya-karya hasil dari kreativitas belajar yang mereka miliki. Memberikan apresiasi sangat penting untuk peserta didik dengan umur kelas V Madrasah Ibtidaiyah Karena ada kebanggaan dalam diri mereka, apresiasi yang diberikan guru berupa penghargaan, seperti memberikan

---

<sup>146</sup> Muhammad Abduh, *Tafsir Juz Amma*, terj. Muhammad Baqir, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 249.

<sup>147</sup> Zulkifli Muhammad al-Bakri, *Kuasa Iqro : menguasai dunia menikmati akhirat*, (Kuala Lumpur: PTS Islamika SDN. BHD, 2012), hlm. 21.

hadiah pensil atau buku dan alat tulis lainnya, hal ini diharapkan mampu membuat peserta didik selalu semangat dan termotivasi untuk selalu terus meningkatkan kreativitas belajar.

Menurut Murtono (dalam Heni Mahastuti), kegiatan memberikan apresiasi seni memiliki bentuk yang bermacam-macam pameran hasil karya dan karya tersebut untuk di pertunjukkan kepada orang banyak sebagai apresiasi untuk semangat dan motivasi peserta didik.<sup>148</sup>

### 3. Mencintai seni

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru perlu memiliki seni dalam mengajar karena seni adalah perbuatan yang muncul dari perasaan indah seorang guru sehingga dalam mengajar akan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini guru perlu memiliki seni dalam mengajar karena seni bukan sekedar hanya seni rupa, seni musik, seni tari dll, akan tetapi dalam mengajar seorang guru harus memiliki seni untuk menarik perhatian peserta didik untuk termotivasi dalam belajar dan yang paling penting dengan memiliki seni seorang guru akan mampu menuangkan seni yang dimilikinya dalam menciptakan karya seni, seperti membuat media pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Mencintai seni sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, karena guru yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik adalah guru yang memiliki seni yang indah dalam menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan dan mampu

---

<sup>148</sup> Heni Mahastuti, *Kreativitas dan Apresiasi*, FKIP, UPM, 2017.

membuat media yang menarik perhatian peserta didik, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan cara mengajar tidak monoton. Guru yang memiliki seni juga mampu menciptakan karya-karya yang indah hasil dari kreativitas belajar dan mampu mengajarkan kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Menurut Suhaya, konsep pendidikan seni untuk pertumbuhan mental dan kreativitas peserta didik dan seni merupakan sarana bagi peserta didik dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatif mereka. Pada usia SD/MI merupakan masa keemasan anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, peserta didik dapat melakukan kegiatan mengolah seni mereka secara wajar dan spontan.<sup>149</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, mencintai seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan cinta atau sifat indah dalam diri manusia.<sup>150</sup>

#### 4. Respek terhadap perkembangan

Memiliki sikap respek terhadap perkembangan peserta didik sangat penting untuk dimiliki seorang guru, karena dengan memiliki sikap seperti itu akan tumbuh perasaan untuk peduli terhadap perkembangan peserta didik dan yang perlu dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik adalah memahami keadaan mereka dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan proses perkembangan mereka

---

<sup>149</sup> Suhaya, *Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas*, jurnal pendidikan dan kajian seni, Vol.1 No.1, 2016, hlm. 4.

<sup>150</sup>[http:// www. Dinamikabelajar.com](http://www.Dinamikabelajar.com). diakses pada tanggal 27 November 2019, Pukul 20.15 WIB.

dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan, karena dengan memperhatikan perkembangan peserta didik guru akan mampu melihat sejauh mana peningkatan kreativitas belajara mereka.

Respek terhadap perkembangan adalah suatu yang sangat penting yang harus dilakukan seorang guru. Untuk itu guru selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang positif sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativita belajar. Peran guru dalam mendukung perkembangan peserta didik adalah selalu membimbing mereka dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan nasehat agar mereka merasa diperhatikan dan disayang oleh seorang guru, selain itu kasih sayang dari orang tua juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik dalam mengarahkan mereka menjadi orang yang memiliki kreativitas belajar. Untuk itu guru dan orang tua harus membangun komunikasi sebagai respek terhadap pekembangan peserta didik yang baik untuk masa depan mereka dalam menghadapi perkembangan zaman.

Menurut Suardiman (2011), respek dalam hubungan antara pendidik dengan peserta didik mempengaruhi perkembangan peserta didik. Respek merupakan aspek psikologi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk itu guru harus menunjukkan ciri pendidik humanis dan harmonis karena itu guru akan memiliki sikap empati dan respek terhadap perkembangan peserta didik.<sup>151</sup>

---

<sup>151</sup> Eva Imania, *Pentingnya Sikap Respek Bagi Pendidik Dalam Pembelajaran*.

## 5. Menghasilkan karya

Dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, upaya yang dilakukan guru sangat penting untuk dilakukan untuk mendorong kreativitas yang dimiliki peserta didik dan menanamkan perilaku berpikir kreatif sehingga anak menjadi pribadi yang unik dalam menciptakan sesuatu hal yang baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam membuat karya, peserta didik memanfaatkan bahan alam atau bahan sisa untuk dapat dimanfaatkan untuk membuat karya pembelajaran yang bermanfaat dan mampu mengembangkan kreativitas belajarnya melalui kegiatan-kegiatan membuat karya.

Guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran.<sup>152</sup> Upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan semangat dan motivasi bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka dan guru harus bertindak melalui ungkapan dan tindakan nyata dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk ide-ide baru yang dengan setiap hari memiliki perubahan dalam pembelajaran guru kepada peserta didik tidak hanya masuk dalam teori

---

<sup>152</sup> Teguh Iman Perdana Surbakti, *Analisis Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Swasta Yayasan Wanita Kereta Api "Ywka" Medan Dalam Pembelajaran Menggambar Binatang*, Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019 p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380, Disubmit 29 Maret 2019, direview 29 April 2019, dipublish 23 April 2019.

pembelajaran secara menoton melainkan mampu mewarnai setiap proses pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang terjadi di dalam setiap kegiatan Madrasah sehingga memiliki ciri khas dalam menciptakan kreativitas belajar.

Dalam buku *kontextual teaching and learning: what is and why it's here to stay*, (Bowling green state University, 20 Mei 1999), dalam pembelajaran seni pembuatan kerajinan lebih bagus menggunakan bahan alam atau bahan sisa yang ada disekitar lingkungan.<sup>153</sup>

Menurut Siddiq, Isniatun dan Sungkono, mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menantang bagi peserta didiknya. Untuk itu guru dituntut untuk menggunakan alat atau media, karena guru yang tidak menggunakan alat atau media tentu kurang merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar, apalagi bagi peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat atau media.<sup>154</sup>

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam

---

<sup>153</sup> <http://www.bgsu.edu/CTL>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, Pukul 21:40 WIB.

<sup>154</sup> Sungkono, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar SD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1-6.

dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu'ah:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: *“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah (62): 2).<sup>155</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Selain beberapa upaya yang dilakukan guru di atas dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik adalah ada beberapa langkah-langkah guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik adalah melihat

<sup>155</sup>Al-Aliyy, *Al-Quran dan Terjemahan*, Penerbit: Diponegoro, 2005.

karakter dan latar belakang peserta didik yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik terhadap keefektifan proses pembelajaran, karakter yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi peningkatan kemampuan kreativitas belajar mereka, karena pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila memperhatikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut: Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik

1. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, guru harus memiliki cara untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, seperti membiasakan peserta didik untuk selalu tampil dan memberikan mereka kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil tugas mereka di depan teman-temannya, karena dengan itu peserta didik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, selain itu guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka untuk saling bertukar pikiran karena dengan itu akan mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga dalam menciptakan kreativitas belajar akan lebih mudah bagi mereka ketika dilakukan secara bersamaan.

Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat dan motivasi mereka sehingga semangat mereka meningkatkan kreativitas belajar akan

semakin meningkat. Menurut Heter dalam John W. Santrock, upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik dengan memberikan motivasi dan apresiasi. Dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terdapat empat cara, yaitu: mengetahui penyebab rendahnya rasa percaya diri peserta didik, dukungan emosional dan penerimaan sosial, prestasi dan mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>156</sup> Sedangkan menurut Fatimah (2010), kepercayaan diri merupakan hal yang positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>157</sup>

## 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik

Dalam proses seorang guru mengajak siswa untuk berpikir refleksi, hal ini dilakukan guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal yang dianggapnya mampu meningkatkan kreativitas belajar, tugas guru hanya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik, akrena dengan memberikan kesempatan mereka akan lebih luas untuk membuka pikiran mereka dan saling bertukar pendapat dengan temannya. Refleksi akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat hasil pembelajaran yang mereka laksanakan dan akan mudah tersimpan dalam ingatan mereka,

---

<sup>156</sup> Heter dalam John W. Santrock, 2003), hlm. 339.

<sup>157</sup> Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan "Perkembangan Peserta Didik"*, (Penerbit: Bandung: Bandung Pusaka Setia, 2010), hlm. 149.

dalam hal ini pengetahuan yang mereka dapat dari hasil belajar mereka akan menjadi modal untuk meningkatkan kreativitas belajar.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik akan melatih keberanian dan kepercayaan dalam diri mereka untuk berani tampil mengkomunikasikan hasil tugasnya dan melatih peserta didik untuk mengeksplor keterampilan dan pengetahuan mereka dalam sebuah tugas yang diberikan seorang guru dalam membuat karya dari kreativitas belajar yang mereka miliki.

Menurut Masitoh dkk (2005), bahwa dalam pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk dapat melalui setiap tahap perkembangan yang bermakna, optimal dalam belajar ketika situasi yang menyenangkan serta relevan dengan pengalaman dan perkembangan anak. Pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan anak guru harus banyak memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara-cara yang tepat dan efektif. Misalnya, guru melakukan cara melalui pengalaman *rill*, melakukan ekpolarasi, eksperimen dan kegiatan bermakna yang mendukung perkembangan peserta didik.<sup>158</sup>

### 3. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi

Dalam menentukan tujuan dan evaluasi guru harus melibatkan peserta didik, sehingga mereka akan sadar pentingnya melakukan

---

<sup>158</sup> Masitoh dkk, *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 13.

evaluasi dalam pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran mereka, dengan melibatkan peserta didik dalam evaluasi mereka akan mampu mengukur sejauhmana keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan mampu menilai kemampuan kreativitas belajar mereka.

Evaluasi sangat penting dilaksanakan di awal atau di akhir pembelajaran untuk memberikan penilaian atas hasil belajar peserta didik dan guru bisa melakukan evaluasi dengan cara, evaluasi diri, evaluasi teman dan evaluasi dari guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga guru akan mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka.

Menurut Suchman dalam Arikunto dan Jabar (2008), evaluasi pembelajaran adalah prosesmenentukan hasil kegiatan-kegiatan belajar yang yang telah di capai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran.<sup>159</sup>

#### 4. Memberikan pengawasan yang tidak otoriter

Dalam memberikan pengawasan tidak cukup hanya dilakukan oleh seorang guru, namun yang paling penting adalah pengawasan dari orang tua, Karena lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang didapatkan oleh pserta didik, sehingga perlu orang tua meluangkan waktu untuk anaknya, karena waktu peserta dengan orang tua lebih banyak

---

<sup>159</sup> Suchman dalam Arikunto dan Jabar , *Evaluasi*, (2008), hlm. 1

dibandingkan dengan guru yang mengajar mereka di Sekolah atau Madrasah. Dalam hal ini sangat perlu antara guru dan orang tua menjalin emosional dan bekerja sama dalam mengawas peserta didik, karena dengan acara ini akan mudah meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, kasih sayang dari guru dan orang tua akan menjauhkan anak dari sikap otoriter dan dengan kasih sayang peserta didik akan merasa senang dan merasa penting bagi keluarganya dan yang paling penting anak akan lebih semangat dalam meningkatkan kreativitas belajarnya.

Menurut Daradjat (1992), orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab mengenal dengan dunia luar maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiran terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Pendapat lain mengatakan “Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya.<sup>160</sup> Selain itu Depdikbud (2002), pengawasan berarti mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya.<sup>161</sup>

#### 5. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreativitas

Melibatkan peserta didik dalam proses proses pembelajaran secara aktif dan kreatif akan memberikan semangat dan motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar dan akan memiliki pembelajaran yang bermakna dalam meningkatkan hasil belajar mereka,

---

<sup>160</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit: Jakarta Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

<sup>161</sup> Depdikbud, kamus besar bahasa Indonesia, (penerbit, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 17.

memiliki kreativitas belajar akan membantu peserta didik dalam menciptakan sebuah karya yang menarik dan bermanfaat untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

Hal yang paling penting untuk dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengajak peserta didik untuk terus meningkatkan kreativitas belajar yang mereka miliki, karena dengan itu mereka akan mampu menciptakan sebuah karya pembelajaran seperti membuat patung dan topeng atau bahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru mereka akan mampu menyelesaikan dengan kreativitas belajar yang mereka miliki.

Menurut Rusman, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak dan pembelajaran harus berdiklat aktif dan kreatif, agar mereka termotivasi untuk terus belajar tanpa diperintah dan agar anak tidak merasa terbebani dan takut dalam pembelajaran.<sup>162</sup>

### **C. Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang**

Dalam meningkatkan kreativitas belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya merencanakan dan melaksanakan dengan sebaik dan seefektif mungkin, karena proses pembelajaran harus berjalan dengan baik agar tujuan pembelajaran

---

<sup>162</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 324.

dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dan harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Dengan perencanaan pembelajaran diharapkan pelaksanaan proses pembelajaran mampu membawa peserta didik mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran harus berjalan dengan karakter atau latar belakang peserta didik, dengan demikian bahwa pembelajaran harus menarik dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Tujuan utamanya adalah untuk peserta didik baiknya dapat secara aktif dan kreatif mengikuti proses pembelajaran atau bahkan memiliki inisiatif dan kreativitas belajar sendiri untuk mendalami apa yang dipelajari.

Bukan sesuatu hal yang tidak mungkin untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik. Walaupun memanglah sulit untuk mengatur sekian banyak peserta didik dalam proses pembelajaran, namun dengan memahami karakter atau latar belakang peserta didik akan membuat guru mampu menentukan metode atau strategi yang tepat dalam proses pembelajaran serta dapat mengkondisikan siswa agar dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Sebagaimana faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, adalah sebagai berikut:

1. Tugas yang dikehendaki peserta didik

Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, hal yang harus dipahami oleh guru dalam fungsi dan peranannya dalam kegiatan proses pembelajaran adalah mengetahui karakter peserta didik sehingga guru bisa memberikan tugas sesuai dengan yang dikehendaki oleh peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan mereka. Proses pembelajaran yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik peserta didik dan proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Menurut Masitoh dkk (2009), dalam memberikan tugas harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan cara pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu, anak belajar melalui bermain, belajar dengan membangun pengetahuannya, belajar secara alamiah dan belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mencakup seluruh aspek pengembangan, bermakna dan menarik.

## 2. Tindakan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik

Memancing rasa ingin tahu peserta didik itu sangat penting dan harus dilakukan, adapun hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan tugas yang sekiranya agak sulit bagi mereka. Karena

salah satu ciri orang yang memiliki kreativitas adalah orang yang menyukai tantangan dan lebih menyukai tantangan yang sulit, karena dengan itu akan memancing rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka akan berusaha mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Menjadi guru memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Rasa ingin tahu peserta didik berbeda dari setiap orang, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, untuk menjadikan peserta didik menjadi pemikir-pemikir yang jenius dan hebat, maka yang harus dilakukan guru adalah mampu menanamkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri peserta didik, karena dengan itu akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Dengan menanamkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap diri peserta didik akan membuat peserta didik untuk selalu bertindak menciptakan sesuatu hal yang baru untuk meningkatkan kreativitas belajar, rasa ingin tahu akan membuat peserta didik lebih mudah memahami keinginan dalam diri mereka, sehingga akan terus berpikir untuk selalu meningkatkan kreativitas belajar mereka.

Menurut Philips (2014), rasa ingin tahu adalah keinginan untuk untuk mengetahui lebih banyak dan lebih dalam tentang suatu hal. Rasa

ingin tahu dapat memberikan dorongan dan dukungan sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>163</sup>

### 3. Solusi memecahkan masalah

Dalam menghadapi masa depan di era globalisasi menuntut individu memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menciptakan kreativitas belajar, karena dengan itu akan menjadi salah satu anak mampu menciptakan sebuah karya yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kreativitas belajar, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam pembelajaran untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru atau kreativitas belajar sebagai pegangan untuk menghadapi masa depan mereka yang lebih baik.

Masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran adalah datang dari faktor peserta didik itu sendiri, seperti peserta didik, mainan, tidak serius, gangguin teman saat proses pembelajaran. Hal yang dilakukan guru dalam untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik baik di kehidupan sehari-hari ataupun dilingkungan Madrasah dan hal yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik guru mengarahkan peserta didik yang bermasalah untuk dapat bimbingan secara khusus dari wali kelas dan Kepala Madrasah dan pihak Madrasah

---

<sup>163</sup> Philips, R. *Space For Curiosity. Journal Of Prgress In Human Geography*, 38(4),(2014), hal. 493-512.

akan mengundang wali murid untuk bersama mencari solusi dari permasalahan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan diajarkan untuk memecahkan masalah dalam diri mereka dan menanamkan untuk berpikir kreatif karena peserta yang mampu memecahkan masalahnya adalah peserta didik yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi.

Menurut Hamalik (1999), metode untuk pemecahan masalah dalam mengajar adalah metode mengajar dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat memecahkan masalah dengan tepat dan cermat.<sup>164</sup>

#### 4. Proses pembelajaran melakukan eksperimen

Dalam hal ini guru harus memilih metode eksperimen yang sesuai kebutuhan peserta didik, dengan metode eksperimen peserta didik lebih terbuka dan mampu mengeksperimen diri mereka dalam meningkatkan kreativitas belajar secara optimal, peserta didik diberikan kesempatan dalam melakukan eksperimen sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini guru perlu memberikan pelatihan kepada peserta didik agar mereka terbiasa dengan eksperimen dan diharapkan akan mampu menciptakan sebuah karya dalam pembelajaran. Melakukan eksperimen adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dan guru harus selalu memberikan kesempatan kepada

---

<sup>164</sup> Hamalik, O, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 151.

peserta didik untuk menentukan sendiri eksperimen apa yang akan mereka lakukan, karena akan membuat mereka bebas dalam mentukannya sesuai dengan kemampuan mereka, tugas guru hanya membimbing dan mengarahkan. Melakukan eksperimen akan melatih peserta didik untuk selalu membuat karya dari hasil belajar mereka dan akan mampu meningkatkan kreativitas belajar.

Menurut Rusman, dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran, guru diharapkan guru menggunakan sumber atau alat dalam pembelajaran agar lebih agar anak termotivasi dalam mengadakan eksplorasi, reasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.<sup>165</sup> Selain itu, menurut Sumantri dalam Mazrawul (2010), metode eksperimen dalam pembelajaran adalah suatu cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk ikut mengalami, membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan.<sup>166</sup>

#### 5. Kegiatan yang mendukung kreativitas belajar peserta didik

Kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum melakukan banyak kegiatan yang memancing kreativitas belajar peserta didik, dan tidak hanya peserta didik yang mengikuti kegiatan, namun guru-guru pun ikut dalam kegiatan, selain belajar guru juga ikut mendampingi peserta didik

<sup>165</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 324.

<sup>166</sup> <http://teks-id.123dok.com/document/dy4gd1> evy-metode-eksperimen-tinjauan-pustaka.html.

Diakses pada tanggal 11 Desember 2019, Pukul 19:10 WIB.

dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas belajar. Mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Madrasah atau luar Madrasah itu sendiri akan membiasakan mereka untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar, seperti kegiatan pelatihan menggambar, membuat patung dan membuat topeng dan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mendukung peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan oleh Madrasah atau Daerah, karena itu akan memberikan semangat dan motivasi baru bagi mereka. Untuk itu guru harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan kreativitas belajar dengan menciptakan karya-karya yang menarik dan bermanfaat. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Menurut Mulyasa (2003), yang perlu dilakukan dalam mendukung siswa aktif dan kreatif adalah mengembangkan rasa percaya diri, memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, memberikan pengawasan dan melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

## 6. Cara mengamati peningkatan kreativitas belajar peserta didik

Menjadi guru yang memiliki kreativitas belajar adalah harapan dan keinginan dari setiap guru dan tidak terlepas guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum. Guru yang memiliki kreativitas belajar diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan mampu menciptakan sebuah karya dalam pembelajaran untuk menarik peserta didik aktif dalam belajar. Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik guru harus selalu mengamati kreativitas belajar peserta didik dari setiap perkembangan dalam diri mereka, karena dengan itu guru akan mampu melihat perkembangan peserta didik, sehingga guru akan mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang memiliki kreativitas belajar dan akan menjadi modal untuk mereka dalam menciptakan sesuatu hal yang baru yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi tauladan dalam kehidupan mereka.

Menurut Colin Rose dan Malcom J. Nichol (2002), kreativitas tidak menunggu anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun ada usaha keras yang harus dilakukan dalam meningkatkan kreativitas dan membutuhkan persiapan yang matang, apalagi sekarang banyak cara untuk menjadi kreatif, oleh karena itu untuk mengembangkan kreativitas dilakukan sejak usia dini. Adapaun cara menjadi kreatif adalah memupuk dan merangsang.<sup>167</sup>

---

<sup>167</sup> Colin Rose dan Malcom J. Nichol, *Accelerated Learning*, (2002), hlm. 275.

## 7. Cara menilai atau mengevaluasi kreativitas belajar peserta didik

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru, evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi dengan cara melibatkan peserta didik yaitu dengan evaluasi diri sendiri, teman dan guru. Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan guru secara berkala. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kreativitas belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Tayibnapi (2000), evaluasi merupakan program yang dilakukan dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses yang dilakukan guru untuk menilai sejauhmana tujuan pendidikan atau proses pembelajaran tercapai.<sup>168</sup>

Selain beberapa faktor di atas, menurut Suyanto dan Asep Jihad, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, antara lain adalah:

1. Tugas apa yang dikehendaki siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuat senang dan semangat dalam belajar

---

<sup>168</sup>Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Penerbit, Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

2. Rasa ingin tahu siswa. Keingintauan siswa pada sesuatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam dirinya, akan tetapi rasa ingin tahu tersebut dapat memicu semangat belajar siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru. Jika kegiatan ini terus dikembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran lebih bergairah dan hasilnya pun akan lebih memuaskan
3. Masalah kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang cara penyelesaian permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemecahan masalahnya dapat disosialisasikan kepada orang lain
4. Kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mendapatkan kesempatan bebas dalam bereksperimen, kreativitas siswa dapat dibangun dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya dan memecahkan masalah itu sendiri. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hendaknya mengembangkan standar yang didasarkan pada tugas, tujuan, dan kemampuan siswa.<sup>169</sup>

---

<sup>169</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global"*, (Jakarta : Esensi Erlangga group, 2013), hlm. 68.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penelitian dalam peningkatan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang dapat disimpulkan bahwa:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejahteranya peran guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yaitu,
  - a. Guru sebagai demonstrator adalah untuk membawa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran
  - b. Guru sebagai pengelola kelas yang berperan dalam mengatur suasana kelas sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan
  - c. Guru sebagai mediator dan fasilitator mampu menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran
  - d. Guru sebagai evaluator dalam proses evaluasi guru melibatkan peserta didik, sehingga mereka memiliki kesadaran pentingnya melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengukur keberhasilan mereka dalam pembelajaran.
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yaitu,
  - a. Aktif membaca baik peserta didik ataupun seorang guru,

- b. Gemar memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa kata-kata indah dan penghargaan berupa alat tulis seperti pensil dan buku,
- c. Mencintai seni dalam mengajar untuk menciptakan suasana kelas yang menarik,
- d. Respek terhadap perkembangan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar dan dalam pembelajaran diharapkan untuk selalu menghasilkan sejumlah karya hasil kreativitas belajar.

Selain beberapa upaya yang perlu dilakukan guru adalah menyusun langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yaitu,

- a. Mengembangkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk berani tampil dan mengekspresikan diri mereka dengan menciptakan karya dari kreativitasnya,
  - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar,
  - c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran,
  - d. Memberikan pengawasan yang tidak otoriter, dan
  - e. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
3. Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yaitu,
- a. Memberikan tugas yang dikehendaki peserta didik,
  - b. Melakukan tindakan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik,
  - c. Memberikan solusi memecahkan masalah,
  - d. Proses pembelajaran melakukan eksperimen,

- e. Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, dan
- f. Memiliki cara untuk mengamati peningkatan kreativitas belajar peserta didik dan menilai atau mengevaluasi kreativitas belajar peserta didik.

## **B. Saran**

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang:

### **1. Bagi Madrasah**

Diharapkan dari penelitian sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas kreativitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan yang sudah terlaksana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dialami sebagian peserta didik pada masa sekarang ini, kreativitas adalah kemampuan seseorang menciptakan sesuatu yang baru. Hal tersebut diharapkan guru memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

### **3. Bagi Siwa**

Memberikan pembelajaran terhadap peserta didik sehingga mampu meningkatkan kreativitas belajar dan menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain terutama menjadi tauladan dalam kehidupan bermasyarakat dan taat

dalam mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah, agar mampu meningkatkan kreativitas belajar atau akhlak mereka yang merupakan panutan penting dalam kehidupan yang akan datang.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Selalu perhatikan hal-hal kecil yang mampu berdampak besar bagi peningkatan kreativitas belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- Agus Wibowo, Pemerhati Pendidikan, *Kreativitas dan Pendidikan Kita*, (Dosen Universitas Negeri Jakarta, 2016).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Alan J. Rowe, *Creative Inteligence, Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri Dan Organisasi Anda*, Terjemahan Sita Astari, (bandung: Kiafa, 2005).
- Al-Aliyy, *Al-Quran dan Terjemahan*, Penerbit: Diponegoro, 2005.
- Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Carmen Richardsona dkk, *Learning Environments That Support Student Creativity: Developing The Scale*, 2017.
- Colin Rose dan Malcom J. Nichol, *Accelerated Learning*, (2002).
- Cropley, D.H, & Crpley. A.J, *Fostering Creativity In Engineering Undergraduate*, High Ability Studies.
- Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit: Jakarta Bumi Aksara, 1992).
- Depdikbud, kamus besar bahasa Indonesia, (penerbit, Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2009).
- Dwi Saputro, *Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Pada Pokok Bahasan Sistem Persaan Dua Variabel Kelas VIIIA SMPN 3Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007*, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertivikasi Guru*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2008).
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Penerbit: Alfabeta, 2011).
- E. Mulyasa, *Guru dalam implmentasi kurikulum 2013*, (Penerbit Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Failavheyelin, *Guru Sebagai Demonstrator*, 2016.

- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan “Perkembangan Peserta Didik”*, (Penerbit: Bandung: Bandung Pusaka Setia, 2010).
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Penerbit, Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Fetri, dkk, Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar, *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 1 (2019) 246-256.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986).
- Hamzah B. Uno dkk, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran “Aspek Yang Mempengaruhi”*, (Penerbit: Jakarta, Bumi Aksara, 2016).
- Hasibun dan Moejiono, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2006.
- Hernowo, *Menjadi Guru “yang mau dan mampu mengajar secara kreatif”*, Penerbit MLC.
- Hurlock, E.B. *Perkembangan anak (jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Hamalik, O, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999).
- [http:// www. Dinamikabelajar.com](http://www.dinamikabelajar.com). diakses pada tanggal 27 November 2019, Pukul 20.15 WIB.
- <https://www.duniadefinisi.com/2017/10/pengertian-apresiasi-menurut-pakar-dan.html>, di akses pada tanggal 30 Noveember 2019, Pukul 21:40 WIB.
- <http://www.man1kolaka.sch.id/index.php?id=artikel&kode=27>. Diakses pada tanggal 22 September 2019, Pukul 21:40 WIB.
- <http://teks-id.123dok.com/document/dy4gd1-evy-metode-eksperimen-tinjauan-pustaka.html>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2019, Pukul 19:10 WIB.
- Iman Rasiman, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran*.
- Kenedi, Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2, Juni 2017.
- Kyung Hee Kim, *Crcreativity* (Singapore: Word Scientifi Publising, 2007).
- Mahmudahtul Amani, Ayo Berpikir Kreatif,  
[https://www.google.com/amp/mahmudahtulamani02/ayoberpikircerdasdan-kreatif\\_5500459aa333118d7352033a](https://www.google.com/amp/mahmudahtulamani02/ayoberpikircerdasdan-kreatif_5500459aa333118d7352033a). (diakses pada 27 September 2019, pukul 20:20).

- Masitoh dkk, *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).
- Murti, B, *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2006).
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif, edisi revisi*, (Badung: PT. Remaja Rosdakarya 2006).
- Mohamad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Muhammad Abduh, *Tafsir Juz Amma*, terj. Muhammad Baqir, (Bandung: Mizan, 1999).
- Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Ngainum Naim, *Menjadi Guur Inspiratif "Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa"*, (Penerbit: Pustaka Pelajar Jogjakarta, 2009),
- Ngainun Naim, *Character Building "Optimalkan Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu dan pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (2003).
- Neneng Kusmijati, *Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Smp Negeri 2 Purwokerto*, Geoedukasi Volume III Nomor 2, Oktober 2014.
- Nurhayati Simatupang, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Volume 02, Nomor 02, 2016.
- Philips, R. *Space For Curiosity. Journal Of Prgress In Human Geography*, 38(4),(2014), hal. 493-512.
- Piet A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta, 1994).
- Robert, otto, dan kambely, *Psikologi Kognitif* (Jakarta:Erlangga, 2008).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2010).
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Ber Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- St. Vembrianto, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Grasindo, 1994).
- Stoner, *Manajemen*, (Penerbit: Erlangga, 1992).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Penerbit Alfabeta Bandung, 2014).

- Suhaya, *Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas*, jurnal pendidikan dan kajian seni, Vol.1 No.1, 2016.
- Sungkono, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar SD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Suyanto, dkk, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*, (Jakarta: Esensi,2013).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (penerbit: pt rineka cipta, Jakarta, 2006).
- Tatang Suratno, *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.
- Teguh, dkk, Analisis Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Swasta Yayasan Wanita Kereta Api “Ywka” Medan Dalam Pembelajaran Menggambar Binatang, Jurnal Seni Rupa Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019.
- Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ombak, 2014).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Utami Munandar, *Psikologi Belajar kreativitas Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1997).
- Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998).
- Yanuar A, *Rahasia jadi guru favorit-inspiratif*, (Penerbit Diva Press, 2015).
- Yeni Rachmawati dan Fuis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kretaitivas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Yin, Robert K, *Studi Kasus : Desain Dan Metode*, (: Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003).
- Yusnaeni dkk, *Creative Thinking of Low Academic Student Undergoing Search Solve Create and Share Learning Integrated with Metacognitive Strategy*, Vol.10, No.2, April 2017.
- Zulkifli Muhammad al-Bakri, *Kuasa Iqro : menguasai dunia menikmati akhirat*, (Kuala Lumpur: PTS Islamika SDN. BHD, 2012).

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**  
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

02 Oktober 2019

Nomor : B-200/Ps/HM.01/10/2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo  
di Tegalgondo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Heriansyah  
NIM : 17761013  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Edi, Ph.D.  
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

  
Ditandatangani  
Mambaulah

Lampiran

	<p><b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU</b> MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) <b>MAMBAUL ULUM</b> STATUS : TERAKREDITASI " A " NSM: 111235070101 - NPSN: 60715082 Website : <a href="http://www.mimbautululum.wordpress.com">www.mimbautululum.wordpress.com</a> / E-mail: <a href="mailto:pa.mambaul_ulum@yahoo.com">pa.mambaul_ulum@yahoo.com</a></p>	
<p>Jalan Notojoyo 179 Telp ( 0341 ) 466453 Gondang Tegalgondo Karangploso Kabupaten Malang 65152</p>		
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 57/MIMU/XII/2019</p>		
<p>Aslamualaikum Wr.Wb.</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang beralamat di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur :</p>		
Nama	:	ATIK FARDIANINGSIH, S.Pd.
NIP	:	-
Jabatan	:	Kepala Madrasah
<p>Dengan ini menerangkan bahwa:</p>		
Nama	:	HERIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa	:	17761013
Jurusan	:	S2 PGMI
Judul Tesis	:	"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang.)"
<p>Telah melakukan penelitian di Madrasah kami.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamualaikum Wr.Wb.</p>		
<p>Tegalgondo, 20 Desember 2019</p>		
<p>Mengetahui Kepala Madrasah</p>		
		
		

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang)**

Wawancara dengan Guru, Peserta Didik dan Kepala Madrasah

**Wawancara dengan Guru**

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pandangan Ibu tentang kreativitas belajar?	Menurut saya kreativitas belajar adalah guru yang mampu menggunakan media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran akan mampu mempengaruhi peserta didik untuk menciptakan kreativitas belajar dan akan memberikan pemahaman dalam hal yang konkrit terhadap peserta didik dan pembelajaran tidak monoton.
2.	Bagaimana upaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik?	Aktif membaca baik peserta didik maupun guru, gemar memberikan apresiasi kepada peserta didik, mencintai seni, respek terhadap perkembangan peserta didik dan menghasilkan karya dalam pembelajaran.
3.	Apakah peserta didik aktif membaca untuk meningkatkan kreativitas?	Peserta didik kami biasanya untuk selalu aktif untuk membaca agar cakrawala berpikir mereka terbuka lebih luas dan daalm proses pembelajaran saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlebih dulu membaca, seperti membaca buku paket atau membaca catatan pembelajaran minggu lalu
4.	Apakah dalam mengajar selalu memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik?	Alhamdulillah saya selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik atas hasil kerja mereka baik hasil kerja individu atau kelompok, karena menurut saya dengan memberikan apresiasi akan memberikan kepercayaan diri terhadap peserta didik, yang paling penting cara untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik adalah berupa kata-kata yang indah dan bagus, giat belajar lagi di hasil kerja atau memberikan spresiasi dengan ungkapan langsung dengan kata sangat bagus kepada peserta didik, selain itu saya memberikan tanda tangan di hasil kerja mereka untuk memberikan semangat dan motivasi, sesekali saya memberikan penghargaan seperti hadiah pensil atau buku kepada peserta didik dan saya memberi tanda bintang juga di tugas peserta didik, walaupun tidak mewah namun saya pikir akan

		membuat mereka merasa tersenyum dan senang untuk menunjukkan hasil belajar mereka lebih baik lagi.
5.	Bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang meyenangkan dengan seni?	Mengajar adalah seni, upaya saya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam mengajar adalah bagaimana saya mencintai peserta didik, maka kita akan selalu menikmatinya, artinya saya sebagai guru tidak merasa terbebani ketika kita mencintai seni dalam proses pembelajaran, maka kita akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan, guru juga harus memiliki kreativitas belajar agar belajar tidak monoton. Karena menurut saya, kreativitas belajar adalah guru yang mampu menggunakan menciptakan sebuah karya atau media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran akan mampu mempengaruhi peserta didik untuk menciptakan kreativitas belajar dan akan memberikan pemahaman dalam hal yang konkrit terhadap peserta didik dan pembelajaran tidak monoton.
6.	Bagaimana respek yang dapat dilakukan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik?	Saya selalu memperhatikan perkembangan peserta didik dan selalu mengarahkan perkembangan diri mereka ke hal yang lebih baik dan membimbing mereka untuk mampu meningkatkan kreativitas belajar dalam diri mereka sehingga mereka tumbuh menjadi seseorang yang memiliki kematangan berfikir kreatif dan peran saya sebagai mendukung dari setiap kegiatan yang mereka lakukan dalam meningkatkan perkembangan dalam diri mereka. Selain itu upaya yang perlu saya lakukan terhadap perkembangan peserta didik adalah mengakui, menghargai, menerima siswa apa adanya, terbuka menerima pendapat peserta didik dan terbuka untuk komunikasi dengan peserta didik karena dengan membangun komunikasi dengan peserta didik guru akan mampu menilai perkembangan pada peserta didik.
7.	Apakah dalam pembelajaran menghasilkan sebuah karya?	Di Era sekarang memerlukan sumber daya manusia yang kreatif dan tampil untuk saya selalu mendorong peserta didik untuk bisa menghasilkan sebuah karya

		<p>inovatif dan kreatif saya ingin peserta didik mampu menciptakan sebuah karya dari setiap pembelajaran yang mereka pelajari. Dalam hal ini siswa mampu menghasilkan karya kreativitas belajar seperti menggambar, membuat kerajinan patung dan topeng. Hasil gambar tersebut akan ditempel di dinding dan di simpan di lemari kelas sebagai bentuk penghargaan untuk peserta didik dan selain itu memberikan semangat dan motivasi bagi peserta didik agar kedepannya mampu menciptakan sebuah karya yang lebih baik. Peran saya sebagai pendidik sangat penting dalam peserta didik menciptakan karya, untuk itu yang saya lakukan adalah mengasah kemampuan yang mereka miliki, salah satu caranya dengan memilih metode pembelajaran yang bagus sesuai karakter peserta didik karena itu sangat penting untuk meningkatkan kreativitas belajar agar mampu menciptakan sebuah karya. Dalam membuat karya saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas menentukan desainnya, intinya kreativitas peserta didik dan saya sebagai guru hanya membimbing dan mengarahkan.</p>
8.	Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	<p>Menurut saya media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan selain itu media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. Media yang saya gunakan ada media yang tersedia di Madrasah dan media yang saya buat sendiri karena memang kami dituntut untuk mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan dengan media akan mampu merangsang anak untuk tertarik dalam proses pembelajaran, karena itu akan meningkatkan kreativitas peserta didik.</p>
9.	Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik?	<p>Mengembangkan rasa percaya peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi, memberikan pengawasan yang tidak otoriter, melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif.</p>

10.	Bagaimana cara untuk mengembangkan rasa percaya peserta didik?	Menurut saya terkait mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, yaitu dengan cara menunjuk peserta didik, karena menurut saya kalau menunggu mereka mengangkat tangan atau langsung maju saya pikir itu tidak akan terjadi dan selamanya mereka akan seperti itu dan tidak akan berani dan pastinya kepercayaan dirinya akan berkurang. Dan itu akan terbiasa sampai mereka berada di lingkungan masyarakat. Dengan cara menunjuk inilah peserta didik akan mampu mengeksplor diri mereka dan akan terbiasa sehingga kedepannya mereka akan memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga mereka berani tampil di depan. Intinya saya melakukan dengan cara yang positif dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka, seperti memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkomunikasikan hasil tugas mereka kepada teman kelasnya untuk melatih mental mereka agar lebih percaya diri.
11.	Apakah dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi?	Setiap saya memberikan tugas kepada peserta didik baik individu atau kelompok maka hasil tugas mereka akan saya berikan kesempatan kepada mereka untuk mengkomunikasikan kepada teman-temannya dan dengan ini peserta didik akan dilatih keberanian atau kepercayaan dirinya untuk berani tampil di depan. Adapun tugas yang saya berikan kepada peserta didik seperti mengerjakan latihan soal, membuat peta konsep dan bahkan membuat sebuah karya-karya yang kreatif, contohnya patung dan topeng yang dibuat dari barang bekas di sekitar lingkungan.
12.	Apakah dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran melibatkan peserta didik?	Menurut saya dalam mengevaluasi pembelajaran siswa saya melakukan dengan berbagai cara yaitu, evaluasi diri sendiri, evaluasi teman dan evaluasi diri. 4) Evaluasi diri sendiri, Yaitu, evaluasi berarti menguji kembali semua yang dilakukan oleh diri sendiri dan sikap melakukan evaluasi diri untuk menyadari bahwa mungkin ada yang masih kurang dalam diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran. 5) Evaluasi teman, yaitu, evaluasi yang dilakukan oleh teman untuk memberikan umpan balik kepada teman mereka mengenai hasil belajar mereka dan membangun sosial, tanggung jawab dan kerjasama antara teman. Selain itu dengan penilaian dari seorang teman akan

		<p>meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi dalam kerja kelompok.</p> <p>6) Evaluasi guru.</p> <p>yaitu, hal ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi disampaikan dan dengan melalui evaluasi dapat mengetahui dan menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.</p>
13.	Apakah ibu memberikan pengawasan yang tidak otoriter?	<p>Saya sebagai guru selalu memberikan pengawasan yang tidak otoriter terhadap peserta didik dan dengan itu saya ataupun guru di Madrasah Mambaul Ulum selalu memperhatikan perkembangan peserta didik sehingga bisa mengarahkan dan bimbingan perkembangan mereka kedepannya, selain itu saya memberikan kasih sayang terhadap peserta didik, karena dengan itu akan memberikan semangat peserta didik dan akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih penting lagi perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan kasih sayang dari orang tua kepada peserta didik adalah sebagai pelindung, pengawas dan panutan karena guru hanya sebatas mengajarkan peserta didik di Madrasah setelah itu waktu yang paling banyak untuk peserta didik adalah bersama orang tua. Saya sendiri sebagai wali kelas dalam membangun komunikasi yang baik terhadap wali murid saya membuat group WA untuk mempermudah komunikasi kamu dan terkadang kalau ada masalah peserta didik kami mengundang wali murid atau kami yang kerumah wali murid agar penyelesaian masalah lebih mudah.</p>
14.	Apakah dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif?	<p>Saya sebisa mungkin untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreativitas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, selain itu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Penggunaan metode yang baik dalam penyampaian materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal yang paling penting dalam melibatkan peserta didik aktif dan kreatif adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang memancing mereka untuk bertindak aktif dan kreatif seperti, memberikan tugas untuk membuat karya</p>

		inovasi yaitu menggambar, membuat patung dan membuat topeng dll.
15.	Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik?	Tugas yang dikehendaki peserta didik, tindakan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik, solusi untuk memecahkan masalah, proses pembelajaran melakukan eksperimen, kegiatan yang mendukung kreativitas belajar peserta didik, cara mengamati peningkatan kreativitas belajar peserta didik, cara menilai atau mengevaluasi kreativitas belajar peserta didik.
16.	Apakah tugas yang dikehendaki peserta didik dalam pembelajaran?	Menurut saya, karena ini MI kelas V, sebelum saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, hal yang harus dipahami adalah fungsi dan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber, atau pemberi informasi saya perlu mengetahui karakteristik dari peserta didik sehingga tugas yang dikehendaki oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mereka. Proses pembelajaran yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas peserta didiknya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun tugas yang dikehendaki peserta didik adalah yang belajar melalui bermain, seperti menggambar, membuat patung atau topeng dan itu menurut saya akan membuat peserta didik merasa tertarik dan menyenangkan dalam mengerjakan tugas.
17.	Bagaimana tindakan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik?	Menurut saya memancing rasa ingin tahu peserta didik itu sangat penting dan harus dilakukan, walaupun saya menyadari masalah kurangnya rasa ingin tahu siswa adalah rendahnya pembelajaran yang mampu memicu peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu mereka dan metode juga mempengaruhi perkembangan rasa ingin tahu siswa, untuk itu saya sebagai guru harus mampu memilih metode yang menarik dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adapun

		<p>hal yang perlu saya lakukan dalam memancing rasa ingin tahu peserta didik adalah memberikan tugas yang sekiranya agak sulit bagi mereka dan menurut saya itu akan membuat rasa ingin tahu peserta didik akan muncul dan mereka pasti akan gelisah dan mencoba untuk mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Pentingnya memancing rasa ingin tahu peserta didik agar mereka tertantang dengan sesuatu hal yang baru yang sebelumnya belum mereka tahu dan itu akan menarik peserta didik untuk belajar lebih dalam, karena ketika rasa ingin tahu dalam diri mereka muncul, maka jendela Dunia baru yang menantang akan terbuka buat mereka.</p>
<p>18.</p>	<p>Bagaimana solusi untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?</p>	<p>Menurut saya masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran adalah datang dari faktor peserta didik itu sendiri, seperti peserta didik banyak bermain waktu proses pembelajaran, tidak serius, gangguin teman yang lain. Hal ini tidak bisa terlepas dalam diri mereka karena memang mereka masih duduk di bangku madrasah dan hal tersebut masih ada dalam diri mereka. Namun sebagai seorang guru saya harus mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dan saya juga memberikan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan agar mereka berusaha untuk mencari solusi untuk dapat memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi. Adapun hal yang harus saya lakukan untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran atau di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan Madrasah yaitu mengarahkan peserta didik yang bermasalah untuk dapat bimbingan secara khusus dari wali kelas dan Kepala Madrasah dan pihak Madrasah akan mengundang wali murid untuk bersama mencari solusi dari permasalahan peserta didik. Selain itu cara yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi faktor-faktor permasalahan yang dihadapi peserta didik saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan data dan dapat menyimpulkannya.</p>

19.	Apakah dalam proses pembelajaran melakukan eksperimen untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?	Dengan metode eksperimen peserta didik akan berkesempatan untuk membuktikan diri mereka dengan melibatkan diri dalam proses dan hasil percobaan yang mereka lakukan. Dengan metode eksperimen peserta didik lebih terbuka mengeksperimen diri mereka dalam meningkatkan kreativitas belajar secara optimal, peserta didik diberikan kesempatan dalam melakukan eksperimen sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
20.	Apakah kegiatan yang mendukung peningkatan kreativitas belajar peserta didik?	Kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar saya bisa melakukan banyak kegiatan yang memancing kreativitas belajar peserta didik, seperti, menggambar, membuat patung dan topeng, kegiatan ini dengan melihat hal yang mereka suka. Selain itu saya melakukan kegiatan yang menarik dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan proses pembelajaran yang monoton. Hal yang paling penting kegiatan yang mendukung peserta didik meningkatkan kreativitas belajarnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk langsung terlibat dalam berbagai kegiatan dan mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diadakan baik di Madrasah atau diluar pihak Madrasah mengirim perwakilan seperti ikut lomba menggambar. hal itu kami mengikutsertakan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki dan sebelum mengikutsertakan peserta didik dalam memberikan pengawasan pihak Madrasah minta izin kepada wali murid agar mendukung tiap kegiatan yang diikuti oleh anaknya selama itu positif dan mendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.
21.	Bagaimana cara mengamati peningkatan kreativitas belajar peserta didik?	Menurut saya dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dengan terus mengamati dari tiap peningkatan dalam diri peserta didik sehingga saya bisa melihat kekurangan ataupun kelemahan mereka dan yang paling penting untuk menjadikan peserta didik kreatif yaitu dengan mengamati, merangsang dan menanamkan pembelajaran yang bermakna kreatif mulai sejak dini. Tugas saya adalah mengamati tingkah laku kreatif mereka pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini cara yang perlu saya lakukan adalah mengamati tingkatan kreativitas peserta didik yaitu dapat dilihat melalui kegiatan-

		kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan menggambar dan membuat karya.
22.	Bagaimana menilai atau mengevaluasi tingkat kreativitas belajar peserta didik?	Dalam menilai atau mengevaluasi kreativitas belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku atau tindakan kreativitas bekajar yang mereka lakukan seperti pada saat mereka menggambar atau membuat boneka patung dan saya mengamati aktivitas mereka sambil menilai atau mengevaluasi sejauh mana mereka mampu melakukannya dengan kreativitas belajar yang tinggi, sehingga itu akan menjadi hasil bahwa proses pembelajaran yang selama ini saya ajarkan mampu mereka pahami dan kuasai, seperti yang sampai sebelumnya cara yang saya lakukan dalam mengevaluasi adalah melibatkan peserta didik yaitu dengan evaluasi diri sendiri, teman dan guru.

### Wawancara dengan Peserta Didik

1.	Bagaimana tanggapan kamu tentang proses pembelajaran meningkatkan kreativitas di kelas?	Sangat menyenangkan, karena kami diajarkan untuk menciptakan karya dengan memanfaatkan barang sisa menjadi sebuah karya yang sangat bagus dan bermanfaat.
2.	Apakah kamu selalu aktif membaca dalam meningkatkan kreativitas belajar?	Kami sebelum proses pembelajaran diajak oleh guru untuk meBaca buku atau materi yang berkaitan dengan materi, dengan selalu aktif membaca Saya dan teman-teman akan lebih memahami materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan
3.	Apakah didalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?	Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru menggunakan metode dan media pembelajaran.
4.	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Penggunaan media pembelajaran guru di sini bukan hanya sekedar menggunakan media yang sudah ada atau sudah difasilitasi di Madarash ini, akan tetapi guru dituntut untuk kreatif, proses

		pembelajaran menyenangkan dan bermakna sehingga peserta didik mampu belajar secara kreatif.
5.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan untuk kreativitas belajar yang ada di MI?	Kami selalau mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah karena itu adalah bentuk kami dalam mendukung kegiatan Madrasah, apali kegiatan tersebut mendukung perkembangan diri kami terutama kreativitas belajar
6.	Bagaimana dampak bagi kamu terhadap kegiatan yang kamu ikuti?	kegiatan yang di laksanakan pasti berdampak positif untuk diri kami dan dampak untuk guru pun pasti ada, selain itu dalam kegiatan meningkatkan sosial antara murid dengan murid, murid dengan guru dan guru dengan guru.
7.	Bagaimana sikap kamu terhadap guru di MI?	Mematuhi dan mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai peraturan di Madrasah.

### Wawancara dengan Kepala Madrasah

1.	Bagaimana pandangan ibu tentang kreativitas belajar?	Menurut saya kreativitas belajar adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya yaitu guru harus menggunakan alat atau media yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran
2.	Bagaimana kontrol atau upaya kepala sekolah terhadap peningkatan kreativitas peserta didik?	Upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar dapat di kembangkan menjadi sangat menarik apabila guru-guru menggunakan alat media dengan memanfaatkan barang bekas dan peserta didik diajak untuk memnciptakan sebuah karya, selain itu Madrasah kami melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat memancing kreativitas belajar guru. Guru juga perlu meningkatkan literasi peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis dan membaca yang baik, selain guru harus memiliki kreativitas belajar dalam menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang menarik dan

		menyenangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
3.	Apakah ibu selalu memberikan apresiasi kepada guru dan peserta didik?	Saya selalu memberikan penghargaan untuk guru ataupun peserta didik di Madrasah yang saya pimpin sebagai bentuk apresiasi saya kepada mereka atas usaha dan kinerja mereka selama berada di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, karena menurut saya itu akan memberikan semangat dan motivasi bagi mereka dalam menciptakan sebuah karya atau kreativitas belajar mereka dan berharap akan mampu meningkatkan kinerja mereka dan itu sering saya lakukan. Adapun hal penting dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik dan guru akan mendukung Madrasah untuk menjadi Madrasah yang favorit dan unggul.
4.	Bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan seni?	Mengajar memang harus memiliki seni, yaitu seni dalam mengatur bagaimana suasana kelas yang bagus dan indah dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan bagi peserta didik, guru harus mampu mendesain pembelajaran semenarik mungkin dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, karena menurut saya, kreativitas belajar adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya yaitu guru harus menggunakan alat atau media yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
5.	Apakah guru dan peserta didik menghasilkan sebuah karya dalam pembelajaran?	Upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar dapat di kembangkan menjadi sangat menarik apabila guru-guru menggunakan alat media dengan memanfaatkan barang bekas dan peserta didik diajak untuk memnciptakan sebuah karya, selain itu Madrasah kami melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat memancing kreativitas belajar guru. Guru juga perlu meningkatkan literasi peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis dan membaca yang baik, selain guru harus memiliki kreativitas belajar dalam menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang menarik dan

		menyenangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
6.	Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan keadaan atau karakter yang dimiliki peserta didik, selain itu saya menuntut guru untuk selalu aktif membaca, memberikan pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan dan kesempatan kepada peserta didik, sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin di capai dan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik salah satu dengan cara mengembangkann rasa pesrcaya diri peserta didik.
7.	Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreativitas	Saya selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru di madrasah ini untuk selalu meningkatkan kreativitas belajarnya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan kreaif, sehingga dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan keadaan atau karakter yang dimiliki peserta didik, selain itu saya menuntut guru untuk selalu aktif membaca, memberikan pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan dan kesempatan kepada peserta didik, sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin di capai.
8.	Apa saja kegiatan dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik?	Saya selalu memberikan arahan ataupun bimbingan kepada guru dan peserta didik untuk selalu mengikuti apapun jenis kegaitan yang diadakan di Madrasah ataupun Daerah, seperti lomba melukis, menggambar dan membuat inovasi dan karya kreativitas selama itu mendukung perkembangan kreativitas belajar peserta didik dan begitupun dengan guru untuk selalu melatih kreativitas belajar mereka agar mampu menanamkannya kepada peserta didik, karena peserta didik yang kreatif tercipta karena guru yang kreatif yang mengajar mereka.
9.	Faktor Apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik?	Faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yaitu dengan memberikan tugas sesuai kehendak dan kemmpuan peserta didik, melakukan tindakan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik.

10.	Apakah di Madrasah yang di pimpin ibu selalu menggunakan media pembelajaran?	Di Madrasah yang saya pimpin menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran baik yang sudah ada ataupun yang diciptakan sendiri oleh guru, karena memang guru dituntut untuk melakukan kreativitas belajarnya dengan membuat media.
-----	--	---

Malang, 6 Maret 2020

Heriansyah

NIM.17761013



## DOKUMENTASI



FOTO MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM

**MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM TEGALGONDO**

Jl. Notojoyo 179 Tlp (0341) 466453 Gondang Tegalgondo Karangploso Kabupaten Malang

**VISI, MISI & TUJUAN MADRASAH**

**VISI**

**"Terbentuknya generasi yang memiliki keseimbangan IMTAQ dan IPTEK serta Berakhlakul Karimah"**

**MISI**

1. Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
3. Melaksanakan berbagai belajar membaca Al quran
4. Menjadikan lingkungan pengantar penerapan IMTAQ dan IPTEK
5. Bersih, sehat dan membantu setiap orang untuk mengaktikan potensi dirinya
6. Menjadikan setiap warga sekolah untuk mengarahkan kelakuan secara bertanggung jawab
7. Menotifasi setiap warga sekolah untuk berakhlak Islami (akhlakul Karimah)
8. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang islami
9. Meningkatkan tarbiyah jari beladjar

**TUJUAN**

1. Menjadikan lingkungan bimbingan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang berkaitan terhadap psikologi dan pembelajaran
2. Berakhlakul Karim Madrasah yang menunjukkan perilaku-perilaku islami
3. Menjadikan Madrasah ibtಿದايyah yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat
4. Menjadikan lingkungan bimbingan yang diperkembangkan secara komprehensif
5. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dan konsisten dengan keagamaan
6. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan
7. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan
8. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan
9. Lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
10. Terwujudnya generasi bangsa yang berakhlakul Karimah
11. Maki Madrasah berprestasi
12. Terwujudnya generasi bangsa yang berakhlakul Karimah
13. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan
14. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan
15. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan
16. Menjadikan lingkungan bimbingan yang komprehensif dengan keagamaan, keilmuan, dan kecerdasan

Madrasah **HBT** BERMARTABAT

Religius, Smart, Creative and Innovative

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL ULUM



WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V



**WAWANCARA DENGAN MAS WILLI PESERTA DIDIK KELAS V**



**FOTO BERSAMA GURU BESERTA PESERTA DIDIK DENGAN HASIL KREATIVITAS BELAJAR SISWA**



**GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA PESERTA DIDIK UNTUK MENKOMUNIKASIKAN HASIL TUGAS INOVASI DAN KREATIF**





HASIL KREATIVITAS BELAJAR SISWA YANG DIPAJANG DI DINDING KELAS

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Heriansyah, Lahir di Dompu, 26 April 1995 anak ke empat dari tiga bersaudara. Lulus S-1 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 menempuh Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Riwayat pendidikan :

Sekolah Dasar : SDN 17 Woja

Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Woja

Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Woja

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang